

**ANALISIS PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN DENGAN
MENGUNAKAN PENDEKATAN *ECONOMIC VALUE
ADDED (EVA)* PADA PT GARUDA INDONESIA Tbk**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh

NAMA : NAILA SAKHIYA
NPM : 1705170156
Program Studi : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

ABSTRAK

NAILA SAKHIYA, NPM. 1705170156, Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Pendekatan *Economic Value Added* (EVA) Pada PT Garuda Indonesia Tbk. 2021. Skripsi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis penyebab kenaikan hutang dan untuk mengetahui serta menganalisis kinerja keuangan pada PT Garuda Indonesia Tbk yang diukur dengan menggunakan metode pendekatan *Economic Value Added* (EVA) tahun 2015 – 2020. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif, serta bersumber dari data sekunder yang dinilai dari sisi laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk tahun 2015 – 2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penulis menggunakan perhitungan *Economic Value Added* (EVA) dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT Garuda Indonesia Tbk dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan banyak dibiayai oleh hutang, dan perusahaan dinilai kurang mampu dalam mengelola aset yang dimiliki dengan maksimal. Hal ini membuat perusahaan tidak dapat mengurangi hutang dan belum bisa meningkatkan laba perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan menggunakan *Economic Value Added* (EVA) terus mengalami penurunan, bahkan nilai EVA sampai dengan tahun 2020 masih bernilai negatif, yang artinya perusahaan belum mampu menciptakan nilai tambah bagi perusahaan.

Kata Kunci : Hutang, Kinerja Keuangan, dan *Economic Value Added* (EVA).



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri Ba No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 19 Agustus 2021, pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama Lengkap : NAILA SAKHIYA
N P M : 1705170156
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) PADA PT GARUDA INDONESIA Tbk
Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

PANDAPOTAN RITONGA, S.E, M.Si

Penguji II

IKHSAN ABDULLAH, S.E, M.Si

Pembimbing

SUKMA LESMANA, S.E, M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

H. JANUR, S.E, M.M, M.Si



Sekretaris

Dr. ADE GUNAWAN, S.E, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri Ba No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

NAMA LENGKAP : NAILA SAKHIYA

NPM : 1705170156

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

KONSENTRASI : AKUNTANSI MANAJEMEN

JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN DENGAN
MENGUNAKAN PENDEKATAN *ECONOMIC VALUE ADDED*
(EVA) PADA PT GARUDA INDONESIA Tbk

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Juli 2021

Pembimbing Skripsi

(SUKMA LESMANA, S.E, M.Si)

Diketahui/Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(Dr. ZULIA HANUM, S.E, M.Si)

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(H. JANPRI, S.E, M.M, M.Si)

KATA PENGANTAR



Assalamua'laikum Wr. Wb.

Alhamdulillah *rabbil'alam*, segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagaimana mestinya dengan segala kekurangan dan kelebihan. Salam dan shalawat tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabatnya dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini berjudul **“Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Pendekatan *Economic Value Added* (EVA) Pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk”**. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S-1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penyusunan Skripsi ini penulis tidak sendirian, banyak pihak yang membantu dalam pelaksanaan penyusunan dan pengerjaan Skripsi, untuk itu dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ayahanda Ngadirin dan Ibunda tercinta Maslah Ruslan serta Kakak Asmaul Istiqomah dan Nurul Fadhillah yang telah mendidik, memberikan semangat serta memberikan motivasi dan doa restu, semoga kiranya Allah membalas dengan pahala yang berlipat ganda. Amin amin ya Rabbal'alaminn.

2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, SE.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Ade Gunawan, SE.,M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Zulia Hanum, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Riva Ubar Harahap, S.E, M.Si selaku Sekretaris Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Sukma Lesmana, S.E, M.Si selaku Dosen Pembimbing dalam penelitian Skripsi yang telah memberikan bimbingan serta arahan yang sangat berguna bagi peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini.
8. Ibu Fitriani Saragih, S.E, M.Si selaku Dosen yang telah banyak membantu dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
9. Seluruh Dosen, Pegawai beserta Staff Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak membantu dan memberikan bimbingan serta informasi yang bermanfaat bagi penulis.
10. Teman – teman seperjuangan saya, Amanda Ajeng Finanti, Desy Windasari, Annisa Rizky Nabila, Srikandi Negara Harahap, Wanda Pratiwi, Miftahul Jannah, Tania Sally Tejo, dan Fimanda Arlita yang selalu memberikan saya semangat dalam menulis Skripsi ini.

11. Seluruh teman – teman saya kelas C Akuntansi Pagi angkatan 2017, terimakasih sudah membantu peneliti dalam penulisan Skripsi ini.
12. Seluruh teman – teman saya di HMJ Akuntansi, terimakasih atas dukungan, bantuan serta masukan yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
13. Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, for just being me at all times.

Akhir kata, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan Skripsi ini. Jerih payah yang tak ternilai ini akan penulis jadikan sebagai motivasi di masa yang akan datang. Guna penyempurnaan skripsi ini, penulis selalu terbuka untuk kritik dan saran, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Amin.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Medan, Juli 2021

Penulis,

NAILA SAKHIYA

NPM. 1705170156

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1. Tujuan Penelitian.....	8
2. Manfaat Penelitian.....	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori	9
1. Laporan Keuangan	9
a. Pengertian Laporan Keuangan	9
b. Tujuan Laporan Keuangan.....	10
c. Unsur – unsur Laporan Keuangan.....	11
d. Sifat Laporan Keuangan.....	11
e. Keterbatasan Laporan Keuangan	12
f. Pengguna Laporan Keuangan	13
2. Analisa Laporan Keuangan	15
a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan	15

b.	Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan.....	16
c.	Objek Analisis Laporan Keuangan	16
d.	Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan.....	18
3.	Kinerja Keuangan.....	18
a.	Pengertian Kinerja Keuangan	18
b.	Tujuan Kinerja Keuangan	20
c.	Analisis Kinerja Keuangan	22
4.	<i>Economic Value Added (EVA)</i>	25
a.	Pengertian <i>Economic Value Added (EVA)</i>	25
b.	Tujuan dan Manfaat <i>Economic Value Added (EVA)</i>	27
c.	Keunggulan dan Kelemahan <i>Economic Value Added (EVA)</i> ..	28
d.	Komponen dan Perhitungan <i>Economic Value Added (EVA)</i> ..	30
B.	Penelitian Terdahulu	33
C.	Kerangka Konseptual	35

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Pendekatan Penelitian	38
B.	Defenisi Operasional Variabel	38
C.	Tempat dan Waktu Penelitian	40
D.	Jenis dan Sumber Data Penelitian	41
E.	Teknik Pengumpulan Data	42
F.	Teknik Analisis Data.....	42

BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Hasil Penelitian	44
----	------------------------	----

1. Gambaran Umum PT Garuda Indonesia Tbk.....	44
2. Deskripsi Data	46
3. Analisis Data	48
a. Perhitungan <i>Economic Value Added</i> (EVA)	48
b. Perhitungan <i>Net Operating After Tax</i> (NOPAT).....	48
c. Perhitungan <i>Weight Average Cost of Capital</i> (WACC).....	49
d. Perhitungan <i>Invested Capital</i> (IC).....	51
e. Perhitungan <i>Capital Charges</i> (CC)	52
f. Hasil Perhitungan <i>Economic Value Added</i> (EVA).....	53
B. Pembahasan.....	55
1. Kenaikan Hutang	55
2. Kinerja Keuangan Perusahaan	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	70

DAFTAR TABEL

Tabel I-1 Data Keuangan PT Garuda Indonesia Tbk.....	4
Tabel II-1 Penelitian Terdahulu	33
Tabel III-1 Jadwal Penelitian	41
Tabel IV-1 Data Keuangan PT Garuda Indonesia Tbk	46
Tabel IV-2 <i>Net Operating After Tax</i> (NOPAT)	49
Tabel IV-3 <i>Weight Average Cost of Capital</i> (WACC).....	50
Tabel IV-4 <i>Invested Capital</i> (IC)	52
Tabel IV-5 <i>Capital Charges</i> (CC).....	53
Tabel IV-6 Perhitungan <i>Economic Value Added</i> (EVA)	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar II-1 Kerangka Berfikir.....	37
------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan didirikan dengan maksud untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan perusahaan yang kompetitif adalah untuk memperoleh keuntungan secara maksimal. Dalam usaha mewujudkan tujuan tersebut, perusahaan harus mampu bersaing dengan perusahaan pesaingnya agar dapat bertahan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan suatu perusahaan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut. Menganalisis kondisi keuangan suatu perusahaan memiliki beberapa cara, namun analisis dengan menggunakan rasio – rasio yang ada merupakan suatu hal yang sangat umum dilakukan dalam upaya mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan.

Menurut Nurfaiz Ekosetio (2021) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang disusun oleh perusahaan sebagai alat untuk menyampaikan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti pihak internal perusahaan dan pihak eksternal perusahaan.

Secara sederhana, sebuah perusahaan disebut efisien jika berdasarkan masukan (input) tertentu mampu menghasilkan keluaran (output) yang maksimal. Untuk menilai prestasi dan kondisi suatu perusahaan maka dibuatlah ukuran – ukuran tertentu yang dapat mengukur tingkat keberhasilan suatu perusahaan apakah sudah efisien atau sebaliknya.

Menurut Irham Fahmi (2016 hal 2) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Adapun salah satu ukuran yang umum dipakai adalah menggunakan analisis rasio keuangan. Metode tersebut hanya dapat mengungkapkan baik atau buruknya suatu kinerja keuangan perusahaan, tetapi manajemen juga perlu mengetahui sebab akibat dari hasil kinerja keuangan secara detail dan terstruktur serta cara memperbaiki dan meningkatkan kinerja keuangannya. Hal tersebut dapat dianalisis dengan metode *Economic Value Added* (EVA).

Menurut Brigham & Houston (2015, hal 56) menyatakan bahwa *Economic Value Added* (EVA) adalah perkiraan ekonomi sebenarnya dari kegiatan operasional perusahaan untuk tahun tertentu yang berbeda dari laba bersih akuntansi. Pendapatan akuntansi memperhitungkan biaya hutang / biaya bunga perusahaan, sedangkan EVA memperhitungkan semua biaya termasuk hutang dan ekuitas. Jika EVA positif, maka pendapatan operasional setelah pajak melebihi biaya modal, dan hal ini memberi nilai tambah bagi pemegang saham.

Economic Value Added (EVA) sangat relevan dalam hal ini karena EVA dapat mengukur kinerja (prestasi) keuangan berdasarkan besar-kecilnya nilai tambah yang diciptakan selama periode tertentu. Kondisi EVA yang positif mencerminkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi daripada tingkat biaya modal. EVA yang positif menunjukkan kemampuan manajemen dalam menciptakan peningkatan nilai kekayaan perusahaan/pemilik modal dan sebaliknya, EVA negatif menyiratkan adanya penurunan nilai kekayaan.

Adapun menurut Sawir (2017, hal 45) menyatakan *Economic Value Added* (EVA) merupakan indikator tentang adanya penambahan nilai dari suatu investasi, EVA yang positif menunjukkan bahwa manajemen perusahaan berhasil meningkatkan nilai perusahaan bagi pemilik perusahaan sesuai dengan tujuan manajemen keuangan memaksimalkan nilai perusahaan. Berdasarkan pengertian tersebut *Economic Value Added* (EVA) adalah pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang mempertimbangkan harapan-harapan pemegang saham dan kreditur dengan cara mengurangi laba operasi setelah pajak dengan biaya tahunan dari semua modal yang digunakan perusahaan.

Dengan hal ini, diperlukan informasi keuangan untuk memberikan gambaran tentang baik atau buruknya kondisi keuangan perusahaan, hasil analisis tersebut dapat membantu manajer dalam memahami apa yang perlu dilakukan perusahaan dalam mengambil keputusan.

PT Garuda Indonesia Tbk adalah perusahaan yang bergerak dibidang maskapai penerbangan yang terkemuka di Indonesia. Garuda Indonesia Group (maskapai *flag carrier* Indonesia) mengoperasikan 202 armada pesawat dan jumlah keseluruhan rata – rata usia armada dibawah lima tahun dan merupakan badan usaha satu-satunya Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terbang lebih dari 40 tujuan domestic dan 36 tujuan internasional.

Penerbangan perdana pesawat Garuda dilakukan pada tanggal 28 Desember 1949. Garuda Indonesia menjadi perusahaan Negara pada tahun 1950. Seiring berjalannya waktu, diawal tahun 2005 Garuda Indonesia memiliki tim manajemen baru guna untuk membuat perencanaan baru dan melakukan evaluasi ulang serta restrukturisasi perusahaan secara menyeluruh dengan tujuan untuk meningkatkan

efisiensi kegiatan operasional, membangun kembali kekuatan keuangan yang mencakup keberhasilan perusahaan dalam menyelesaikan restrukturisasi hutang, menambah tingkat kesadaran para karyawan dalam memahami pelanggan, dan yang terpenting membangkitkan semangat karyawan Garuda Indonesia.

Garuda Indonesia meraih penghargaan sebagai Masakapai Penerbangan Regional Terbaik di Dunia yang diberikan oleh Skytrax. PT Garuda Indonesia Tbk. memutuskan untuk *Go Public* dan menerbitkan saham perdananya pada 11 Februari 2011. Dengan harga jual saham per lembar Rp. 750.

Namun demikian dalam kurun waktu 5 tahun terakhir setelah melakukan IPO (Initial Public Offering) di Bursa Efek Indonesia PT Garuda Indonesia Tbk memiliki permasalahan yang signifikan dalam aktivitas perusahaan dalam meningkatkan laba perusahaannya. Berikut gambaran perkembangan laba operasional untuk tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 yang dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel I-1
Data Keuangan PT Garuda Indonesia Tbk
PT Garuda Indonesia Tbk, Tahun 2015-2020

Tahun	Hutang Jangka Pendek (Rp)	Hutang Jangka Panjang (Rp)	Total Hutang (Rp)	Ekuitas (Rp)	NOPAT (Rp)
2015	1.195.849.121	1.163.438.680	2.359.287.801	950.723.185	214.306.710
2016	1.563.576.121	1.164.096.050	2.727.672.171	1.009.897.219	145.682.790
2017	1.921.846.147	903.976.746	2.825.822.893	937.469.200	(49.517.766)
2018	3.061.396.001	454.272.246	3.515.668.247	639.806.556	(238.926.659)
2019	3.395.880.889	477.216.616	3.873.097.505	582.578.269	3.655.275.971
2020	4.294.797.755	8.438.206.899	12.733.004.654	(1.943.024.247)	2.302.197.308

Sumber : Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia Tbk yang diolah.

Dari laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk dapat dilihat bahwa total hutang dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Meningkatnya hutang perusahaan menunjukkan bahwa sebagian besar kegiatan operasional perusahaan banyak dibiayai oleh hutang perusahaan. Hal ini tidak begitu baik bagi perusahaan, karena tingkat resiko perusahaan semakin besar. Menurut Munawir (2004:18) hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau sumber modal perusahaan yang berasal dari kreditur.

Untuk jumlah ekuitas perusahaan tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 mengalami fluktuasi. Namun pada tahun 2020 ke tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp. 1.360.445.978 dimana hal ini menunjukkan bahwa keadaan yang cukup buruk bagi pemilik perusahaan. Menurut Riyanto (2008 : 217) menyatakan bahwa untuk menjaga keseimbangan struktur modal maka sebaiknya hutang yang digunakan tidak lebih besar dari modal sendiri.

Net Operating After Tax (NOPAT) adalah laba operasi setelah pajak yang mencerminkan hasil penciptaan nilai didalam perusahaan. NOPAT merupakan jumlah dari laba usaha dan laba/rugi lain – lain yang terkait dengan operasional perusahaan (Husnan dan Pudjiastuti, 2012). Sedangkan menurut Febriaty (2014) menyatakan bahwa NOPAT merupakan cara terbaik untuk mengukur unit penghasilan kas (*cash geneted*). NOPAT dapat diketahui dari selisih antara pendapatan dengan depresiasi dan biaya operasional yang didalamnya termasuk biaya pajak.

Perolehan NOPAT pada PT Garuda Indonesia Tbk untuk tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 cenderung mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 dan 2018 perolehan NOPAT memiliki nilai negatif. Dengan menurunnya laba perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu dalam menjaga stabilitas finansial perusahaan. Penurunan yang terjadi atas laba perusahaan dikarenakan besarnya biaya atas hutang yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal 196) menyatakan tujuan akhir yang ingin dicapai oleh suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal.

Konsep *Economic Value Added* (EVA) penting dilakukan karena EVA adalah alat ukur perusahaan dari segi ekonomis, dengan memperhatikan harapan para penyandang dana (kreditur dan pemegang saham). Dengan perhitungan menggunakan metode ini akan memperoleh nilai yang nyata karena *Economic Value Added* (EVA) dihitung berdasarkan laba yang diperoleh setelah pajak yang dikurangi dengan biaya modal yang mempertimbangkan kepentingan kreditur dan pemegang saham.

Berdasarkan hasil dari peneliti sebelumnya disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Garuda Indonesia Tbk ditinjau dari *Economic Value Added* (EVA) selama periode 2011 sampai dengan 2015 belum dapat menciptakan nilai tambah perusahaan. Perkembangan EVA dari tahun 2014 – 2015 cenderung mengalami penguatan tetapi nilai EVA masih negatif.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan menganalisis *Economic Value Added* (EVA) pada PT Garuda Indonesia Tbk

dengan judul “**Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Pendekatan *Economic Value Added* (EVA) pada PT Garuda Indonesia Tbk**”.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Kenaikan hutang yang sangat signifikan pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2020.
2. Terjadinya fluktuasi laba perusahaan pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2020.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa yang menyebabkan kenaikan hutang pada PT Garuda Indonesia Tbk?
2. Bagaimana pengukuran kinerja keuangan PT Garuda Indonesia Tbk pada tahun 2015 – 2020 dengan menggunakan pendekatan *Economic Value Added* (EVA)?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis penyebab kenaikan hutang pada PT Garuda Indonesia Tbk.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT Garuda Indonesia Tbk pada tahun 2015 – 2020 yang diukur dengan menggunakan pendekatan *Economic Value Added* (EVA).

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi Peneliti.

Penelitian ini bermanfaat menambah pengalaman penulis tentang analisis kinerja keuangan dengan menggunakan pendekatan *Economic Value Added* (EVA) pada PT Garuda Indonesia Tbk.

- b. Bagi Perusahaan.

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi perusahaan dan dapat memberikan informasi atau masukan dalam menyikapi masalah tentang kinerja keuangan yang terjadi pada perusahaan.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan atau referensi dalam melakukan penelitian yang serupa pada masa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting terkait dengan berjalannya perusahaan. Setiap detail laporan keuangan akan sangat dibutuhkan untuk evaluasi perusahaan. Sehingga pembuatan laporan keuangan tidak dapat diabaikan prosesnya.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 paragraf 07 revisi 2009 bahwa Laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Menurut Sukma, dkk. (2017) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan sebuah media informasi yang mencatat, merangkum segala aktivitas perusahaan dan digunakan untuk melaporkan keadaan dan posisi perusahaan pada pihak yang berkepentingan, terutama pada pihak kreditur, investor, dan manajemen perusahaan itu sendiri.

Menurut Tim Ahli JICA (2018 hal 4) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah sarana bagi sebuah perusahaan untuk memberikan informasi keuangan bagi pengambil keputusan. Laporan ini menyediakan informasi sejarah perusahaan dalam bentuk satuan mata uang.

Menurut Toto Prihadi (2020 hal 6) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah hasil dari kegiatan pencatatan seluruh transaksi keuangan di perusahaan.

Transaksi keuangan adalah segala macam kegiatan yang dapat memengaruhi kondisi keuangan perusahaan, seperti penjualan dan pembelian.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan dengan maksud untuk menyediakan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk perusahaan sebagai dasar bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 tujuan laporan keuangan ialah memberikan suatu informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja keuangan dan juga arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Menurut Anastasia Diana dan Lilis Setiawati (2017 hal 5) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna untuk mengambil keputusan ekonomi.

Laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang dibutuhkan pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan (Sukma Lesmana, dkk. 2020).

c. Unsur-unsur Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan tercermin dari laporan keuangan yang terdiri dari beberapa unsur laporan keuangan. Secara lengkap menurut Kasmir (2014, hal 28) menyebutkan bahwa ada lima yang termasuk ke dalam unsur atau komponen laporan keuangan yakni :

1. Neraca
2. Laporan Laba Rugi
3. Laporan Perubahan Modal
4. Laporan Arus Kas
5. Catatan Atas Laporan Arus Keuangan

Menurut Hery (2015) unsur-unsur laporan keuangan diklasifikasikan menjadi 2 kelompok, yaitu :

1. Kelompok pertama yang terdiri dari aset, kewajiban, dan ekuitas (aset bersih). Kelompok ini menggambarkan jumlah sumber daya yang dimiliki perusahaan.
2. Kelompok kedua yang mencakup investasi, distribusi, laba komprehensif, pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian. Kelompok ini menggambarkan transaksi dan peristiwa ekonomi yang terjadi didalam perusahaan.

d. Sifat Laporan Keuangan

Pencatatan dalam penyusunan laporan keuangan dilakukan berdasarkan kaidah-kaidah atau aturan yang berlaku secara umum dan dalam penyusunan laporan keuangan didasarkan pada sifat laporan keuangan itu sendiri.

Menurut Kasmir (2014 hal 11) laporan keuangan dibuat berdasarkan sifat sebagai berikut :

1. **Bersifat historis**, yang berarti bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun berdasarkan data yang telah ada atau yang telah lewat dari masa sekarang.
2. **Bersifat menyeluruh**, memiliki arti bahwa laporan keuangan harus dibuat dengan selengkap mungkin dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan yang dapat memberikan informasi secara lengkap mengenai keuangan suatu perusahaan.

e. Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2017 hal 11-17) mengemukakan keterbatasan laporan keuangan sebagai berikut :

1. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (historis), dimana data – data yang diambil dari masa lalu.
2. Laporan keuangan dibuat umum.
3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya.
5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

f. Pengguna Laporan Keuangan

Menurut H. Muis Fauzi Rambe, S.E, MM. dkk (2018, hal 54) menyatakan pemakai laporan keuangan menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Para pemakai tersebut dan beberapa kebutuhan dimaksud adalah :

1. Investor

Penanam modal berisiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

2. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka bisa menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

3. Pemberi Pinjaman.

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayarkan pada saat jatuh tempo.

4. Pemasok dan Kreditor Usaha lainnya.

Pemasok dan kreditor lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman.

5. Pelanggan

Pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau tergantung pada perusahaan.

6. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berbeda dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan arena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

7. Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara, misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik.

2. Analisis Laporan Keuangan

a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan sangat perlu dilakukan untuk menghasilkan keputusan yang dengan tepat menggunakan metode dan teknik analisis yang ada. Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (*stakeholders*) seperti investor, kreditur, analis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri.

Menurut Hanafi dan Halim (2016 hal 5) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin meningkatkan profitabilitas (keuntungan) dan tingkat resiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan.

Menurut Sukma, dkk. (2017) menyatakan bahwa evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan. Dimana analisis laporan keuangan dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan. Analisis rasio memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan akan menunjukkan kondisi sehat atau tidaknya suatu perusahaan.

Berdasarkan dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu teknik yang mempelajari suatu kondisi laporan keuangan untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan lebih dalam agar dapat menghasilkan keputusan yang tepat.

b. Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan memiliki beberapa tujuan penting untuk dipahami oleh pemakai laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan menurut Kasmir (2012, hal 68) menyatakan ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan perusahaan
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

c. Objek Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2018, hal 198) objek analisis laporan keuangan antara lain:

1. Analisis Laba/Rugi

Analisis laba/rugi merupakan media untuk mengetahui keberhasilan operasional perusahaan, keadaan usaha nasabah, kemampuannya memperoleh laba, efektivitas operasinya. Yang menjadi sorotan adalah :

- Tren Penjualan
- Harga Pokok Produksi
- Biaya Overhead
- Margin yang diperoleh

2. Analisis Neraca.

Analisis Neraca merupakan refleksi hasil yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu dan modal yang digunakan untuk melaksanakan dan mencapainya. Analisis ini menggunakan kecukupan aktiva, dan modal, serta hubungan antara ketiganya, apakah ada "*overstead*" antara satu dengan yang lain.

3. Analisis Arus Kas

Analisis Arus Kas dapat menunjukkan pergerakan arus kas darimana sumber kas diperoleh dan kemana dialirkan. Biasanya dalam laporan arus kas sumber dan penggunaan kas diperoleh dari tiga sumber yakni arus kas dari kegiatan operasional, arus kas dari pembiayaan, dan arus kas dari kegiatan investasi.

d. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016, hal 68) menyatakan dalam praktiknya, terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai, yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Vertikal (Statis)

Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan hanya dalam satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode.

2. Analisis Horizontal (Dinamis)

Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.

3. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja sering dihubungkan dengan kondisi keuangan perusahaan yang berujung pada besarnya laba atau rugi yang didapatkan sesuai dengan fungsi akuntansi keuangan. Kinerja berarti prestasi yang dicapai perusahaan pada periode tertentu yang menjelaskan tingkat kesehatan perusahaan. Kinerja juga berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan yang mencakup aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi, serta aspek sumber daya manusia.

Menurut Irham Fahmi (2016 hal 2) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Menurut Ade Gunawan (2020) menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran dari keadaan keuangan perusahaan, dan gambaran bagaimana perusahaan menggunakan dananya, apakah sudah cukup efisien.

Menurut Ihsan Rambe (2020) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Secara periodik, informasi mengenai kinerja keuangan tersebut dilaporkan kepada manajer yang membawahnya untuk keperluan penilaian kinerjanya. Dalam menentukan kinerja keuangan suatu pusat pertanggungjawaban biasanya ada 2 (dua) kriteria yang dapat digunakan yaitu efisiensi dan efektivitas. Efisiensi ini biasanya dibandingkan dengan suatu ukuran tertentu, seperti antara pusat pertanggungjawaban tertentu dengan yang lainnya, atau prestasi sesungguhnya dari suatu pusat pertanggungjawaban dibandingkan dengan standarnya atau anggaran suatu pusat pertanggungjawaban tahun sekarang dengan tahun sebelumnya. Efektivitas adalah hubungan antara keluaran suatu pusat pertanggungjawaban dengan tujuan yang harus dicapai. Semakin besar kontribusi pengeluaran terhadap pencapaian tujuan perusahaan maka semakin efektif kegiatan pusat pertanggungjawaban tersebut.

Keberhasilan prestasi kerja para manajer dinilai atas dasar seberapa jauh mereka dapat menjaga agar biaya nyata dari kegiatan mereka selalu sama, atau berada dibawah tingkat biaya standar yang ditetapkan sebelumnya. Jika terdapat penyimpangan maka akan dilakukan analisa.

b. Tujuan Kinerja Keuangan

Secara umum kinerja keuangan merupakan usaha yang dilakukan setiap perusahaan dalam mengukur dan menilai setiap keberhasilan yang dicapai dalam menghasilkan laba, sehingga perusahaan dapat menilai prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan yang telah dicapai oleh perusahaan. Suatu perusahaan dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Jumingan (2015) tujuan kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal, dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
2. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan semua asset yang dinilai dalam menghasilkan profit secara efisien.

Berbagai pihak yang terkait dengan perusahaan tertentu membutuhkan informasi yang mendukung kepentingan masing-masing pihak tersebut yang dihasilkan oleh akuntansi yang berupa laporan-laporan keuangan utama perusahaan beserta informasi lainnya. Berikut ini merupakan pihak-pihak yang memanfaatkan informasi atas kinerja keuangan perusahaan menurut Rudianto (2013, hal 216) :

1. Pemerintah mengharapkan suatu perusahaan untuk membayar pajak sesuai ketentuan perundangan sehingga memperoleh penghasilan dari pajak.
2. Pemasok bahan baku perusahaan menginginkan agar perusahaan membayar pembeliannya tepat waktu.
3. Pihak bank membutuhkan jaminan akan kemampuan perusahaan untuk mengembalikan dana yang dipinjamnya berdasarkan suku bunga pinjaman yang disyaratkan.
4. Konsumen mengharapkan mutu produk yang baik serta kemudahan memperoleh berbagai layanan yang berkaitan dengan produk itu sendiri.
5. Masyarakat sekitar mengharapkan perusahaan memberikan lapangan pekerjaan dan pabrik yang beroperasi secara ramah lingkungan (*environmentally concern*).
6. Investor ingin menanamkan modalnya dalam bentuk saham perusahaan tentu akan mempertimbangkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba serta kemampuannya memberikan pengembalian dana (*returns*) sesuai tingkat yang diharapkan.

c. Analisis Kinerja Keuangan

Bagi seorang investor, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternative lain. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham.

Untuk itu, investor perlu mendapatkan berbagai informasi yang jelas, wajar, dan tepat waktu sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasinya. Salah satu informasi utama yang dibutuhkan oleh investor adalah berupa informasi kinerja keuangan dan kondisi dari keuangan setiap emiten.

Laporan keuangan sebagai hasil akhir dari proses akuntansi dirancang untuk menyediakan kebutuhan informasi bagi calon investor, kreditur, dan pemakai eksternal lainnya untuk keperluan pengambilan keputusan investasi, kredit, dan keputusan lainnya. Setelah mendapatkan informasi dari laporan keuangan, informasi tersebut harus dianalisis terlebih dahulu baru kemudian dapat digunakan sebagai dasar dalam melakukan pengambilan keputusan investasi.

Menurut Wibowo (2011, hal 30) menyatakan analisis keuangan (*financial analysis*) merupakan penggunaan laporan keuangan untuk menganalisis posisi dan kinerja keuangan perusahaan, dan untuk menilai kinerja keuangan dimasa depan Wibowo menyatakan bahwa analisis keuangan terdiri atas tiga bagian besar, yaitu:

1. Analisis Profitabilitas (*Profitability Analysis*)

Analisis profitabilitas merupakan evaluasi atas tingkat pengembalian investasi perusahaan. Analisis ini berfokus pada sumber daya perusahaan dan tingkat profitabilitasnya, melibatkan identifikasi dan pengukuran dampak berbagai pemicu profitabilitas. Analisis ini juga mencakup evaluasi atas dua sumber utama profitabilitas, yaitu margin (bagian dari penjualan yang tidak tertutup oleh biaya) dan perputaran (penggunaan modal).

2. Analisis Risiko (*Risk Analysis*)

Analisis risiko merupakan evaluasi atas kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya. Analisis ini melibatkan penilaian atas solvabilitas dan likuiditas perusahaan sejalan dengan variasi laba.

3. Analisis Nilai Tambah Ekonomis (*Economic Value Added*)

Economic Value Added adalah ukuran kinerja keuangan yang lebih mampu menangkap laba ekonomis perusahaan yang sebenarnya daripada ukuran-ukuran lain. *Economic Value Added* (EVA) juga merupakan ukuran kinerja yang secara langsung berhubungan dengan kekayaan pemegang saham dari waktu ke waktu.

Untuk membantu pengguna dalam menganalisis laporan keuangan, tersedia beragam alat yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan yang spesifik.

Menurut Munawir (2004, hal 36) menyatakan teknik analisis yang bisa digunakan dalam menganalisis keuangan adalah sebagai berikut :

1. Analisis perbandingan laporan keuangan adalah metode dan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih.
2. Trend atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase (*trend percentage analysis*), adalah suatu metode atau teknis analisis untuk mengetahui tendensi dari pada keadaan keuangannya apakah menunjukkan tendensi naik atau bahkan turun.
3. Laporan dengan persentase berkomponen atau *common size statement*, adalah suatu metode analisis untuk mengetahui presentase investasi

pada masing-masing aktivitya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosannya yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.

4. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja untuk mengetahui sebab-sebab terjadinya perubahan modal kerja dalam periode tertentu.
5. Analisis sumber dan penggunaan kas (*cash flow statement*), adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
6. Analisis rasio adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi keduanya.
7. Analisa perubahan laba kotor (*gross profit margin*) adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari period eke periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang *dibudgetkan* untuk periode tersebut.
8. Analisis *break-even* adalah suatu analisis menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai suatu perusahaan agar tidak menderita kerugian, tetapi belum memperoleh keuntungan. Didalam analisis *break-even* ini juga diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai kinerja keuangan maka dapat disimpulkan *Economic Value Added* (EVA) merupakan salah satu alat pengukuran kinerja keuangan yang sangat penting dalam menganalisis laba sesungguhnya dari perusahaan.

4. *Economic Value Added* (EVA)

a. Pengertian *Economic Value Added* (EVA)

Konsep *Economic Value Added* (EVA) atau nilai tambah ekonomis merupakan pendekatan baru dalam menilai kinerja perusahaan dengan memperhatikan secara adil ekspektasi para penyandang dana. Metode ini pertama kali dikembangkan oleh Stewart dan Stern seorang analisis keuangan dari perusahaan Stern Swart & Co. pada tahun 1993. Di Indonesia metode ini dikenal dengan metode NITAMI (Nilai Tambah Ekonomi). EVA/NITAMI adalah metode manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya tercipta jika perusahaan mampu memenuhi biaya operasi dan biaya modal.

Ukuran kinerja keuangan dapat diukur dengan metode *Economic Value Added* (EVA). EVA memfokuskan pada efektivitas manajerial dalam satu tahun tertentu. EVA adalah suatu estimasi laba ekonomis yang sesungguhnya dari perusahaan dalam tahun berjalan. EVA mengukur profitabilitas operasi yang sesungguhnya. Biaya modal hutang (beban bunga) dikurangkan ketika menghitung laba bersih, tetapi biaya ini tidak dikurangkan pada saat menghitung biaya modal ekuitas.

Menurut Hafsah (2015) menyatakan bahwa EVA adalah suatu estimasi dari laba ekonomis yang sebenarnya dari bisnis untuk tahun yang bersangkutan, dan sangat jauh berbeda dari laba akuntansi. EVA mencerminkan residu yang tersisa setelah biaya dari seluruh modal, termasuk modal ekuitas setelah dikurangkan, sedangkan laba akuntansi ditentukan tanpa mengenakan beban untuk modal ekuitas.

Menurut Mokhammad Anwar, Ph.D (2020 hal 159) menyatakan bahwa *Economic Value Added* atau EVA adalah salah satu ukuran kinerja perusahaan yang menunjukkan berapa nilai tambah ekonomis yang telah dicapai oleh perusahaan.

Pendekatan dengan metode EVA dianggap lebih akurat dan komprehensif disbanding dengan pendekatan konvensional terdahulu yang tidak menggambarkan kondisi keuangan perusahaan sebenarnya, karena dengan mengaplikasikan metode EVA, para manajer akan memilih investasi yang dapat memaksimalkan tingkat pengembalian dan meminimumkan tingkat biaya modal, sehingga nilai perusahaan dapat dicapai secara optimal.

EVA atau ukuran nilai tambah ekonomis yang dihasilkan perusahaan sebagai akibat dari aktivitas atau strategi manajemen. EVA yang positif menandakan perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemilik modal karena perusahaan mampu menghasilkan tingkat penghasilan yang melebihi tingkat biaya modalnya. Hal ini sejalan dengan tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika EVA negatif maka menunjukkan bahwa nilai perusahaan menurun karena tingkat pengembalian lebih rendah daripada biaya modalnya.

b. Tujuan dan Manfaat *Economic Value Added* (EVA)

Menurut Abdullah (2008 hal 142) menyatakan bahwa tujuan penerapan metode EVA diantaranya adalah :

1. Diharapkan perhitungan EVA akan mendapatkan hasil perhitungan nilai ekonomis perusahaan yang lebih realistis. Hal ini disebabkan EVA yang dihitung berdasarkan perhitungan biaya modal (*cost of capital*) yang menggunakan nilai pasar berdasarkan kreditur terutama pemegang saham dan bukan menggunakan nilai buku yang bersifat historis.
2. Perhitungan EVA juga diharapkan mampu mendukung penyajian laporan keuangan yang akan mempermudah pengguna laporan keuangan seperti kreditur, investor, karyawan, pemerintah, pelanggan, dan pihak – pihak yang berkepentingan lainnya.

EVA sangat bermanfaat bagi penilaian kinerja perusahaan dimana fokus penilaian kinerja adalah pada penciptaan nilai (*value creation*). Penilaian kinerja dengan menggunakan metode EVA menyebabkan perhatian manajemen sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Menurut Tunggal (2009) berikut beberapa manfaat EVA antara lain :

1. EVA merupakan suatu ukuran kinerja perusahaan yang dapat berdiri sendiri tanpa memerlukan ukuran lain baik berupa perbandingan dengan menggunakan perusahaan sejenis atau menganalisis kecenderungan (*trend*)
2. Hasil perhitungan EVA mendorong pengalokasian dana perusahaan untuk investasi dengan biaya modal yang rendah.

Menurut Edisah Putra dan Lisa Liyanti (2016) *Economic Value Added* memberikan manfaat lebih jika dibandingkan dengan ukuran kinerja konvensional

seperti *Earning pershare* (EPS), *Return on Equity* (ROE), dan *Return on Assets* (ROA), karena EVA menunjukkan laba sebenarnya (*real earnings*) dari perusahaan. Selama ini perhitungan kinerja keuangan konvensional lebih mengandalkan laba semu perusahaan (laba usaha) yang terdapat dalam laporan laba/rugi perusahaan. Tindakan ini tidak menunjukkan kemampuan perusahaan yang sebenarnya karena adanya kewajiban perusahaan yang harus dipenuhi kepada investor dan kreditur yaitu biaya modal.

Selain tujuan dan manfaat yang telah dijelaskan diatas, EVA merupakan pengukuran yang sangat penting karena dapat digunakan sebagai signal terjadinya *Financial Distress* pada suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan tidak dapat memperoleh profit diatas *required of return*, maka EVA akan menjadi negative, dan hal ini merupakan tanda akan terjadinya *financial distress* bagi perusahaan tersebut.

c. Keunggulan dan Kelemahan *Economic Value Added* (EVA)

Sebagai alat ukur kinerja perusahaan, EVA terlihat mempunyai keunggulan dibanding dengan ukuran kinerja konvensional lainnya. Menurut Rudianto (2013 hal 224) beberapa keunggulan yang dimiliki EVA antara lain :

1. EVA dapat menyelaraskan tujuan manajemen dan kepentingan pemegang saham dimana EVA digunakan sebagai ukuran operasional dari manajemen yang mencerminkan keberhasilan perusahaan didalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham atau investor.

2. EVA memberikan pedoman bagi manajemen untuk meningkatkan laba operasi tanpa tambahan dana / modal, mengeksposur pemberian pinjaman (pihutang) dan menginvestasikan dana yang memeberikan imbalan tinggi.
3. EVA merupakan sistem manajemen keuangan yang dapat memecahkan semua masalah bisnis mulai dari strategi dan pergerakannya sampai keputusan operasional sehari – hari.
4. EVA merupakan alat perusahaan dalam mengukur harapan yang dilohat dari segi ekonomis dalam pengukurannya, yaitu dengan memperhatikan harapana penyandang dana secara adil dimana derajat keadilan dinyatakan dengan ukuran tertimbang dari struktur modal yang ada dan berpedoman pada nilai yang ada dan berpedoman pada nilai pasar bukan pada nilai buku.

Tetapi, disamping memiliki kelebihan, EVA juga memeiliki beberapa kekurangan. Menurut Rudianto (2013 hal 224) beberapa kekurangan EVA antara lain :

1. Sulitnya menentukan biaya modal yang benar – benar akurat, khususnya biaya modal sendiri. Terutama dalam perusahaan *go public* biasanya mengalami kesulitan pada perhitungan sahamnya.
2. Analisis EVA hanya mengukur faktor kuantitatif saja sedangkan untuk mengukur kinerja secara optimal, perusahaan harus diukur berdasarkan faktor kuantitatif dan kualitatif.

d. Komponen dan Perhitungan *Economic Value Added* (EVA)

Berdasarkan defenisi – defenisis yang dikemukakan tentang *Economic Value Added* (EVA) maka komponen – komponen yang menunjang diperolehnya perhitungan *Economic Value Added* (EVA) adalah sebagai berikut :

1. *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT)

Net Operating Profit After Tax (NOPAT) adalah laba yang diperoleh dari operasi perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan tetapi termasuk biaya keuangan (*financial cost*) dan *non cash bookkeeping entries* seperti biaya penyusutan.

Menurut Bacruddin (2012:158) NOPAT dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} (1 - \text{Tarif Pajak})$$

Keterangan :

NOPAT : Net Operating Profit _{After Tax}

EBIT : Earning Before Interest and Taxes

2. Biaya Modal (*Capital Charges*)

Menurut Farah (2011:96) biaya modal adalah tingkat rata –rata pengembalian sesungguhnya yang mencerminkan tingkat laba yang dikehendaki oleh investor dalam perusahaan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Capital Charges} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

- a. Biaya Modal Rata – rata Tertimbang / *Weighted Average Cost of Capital* (WACC)

Menurut Farah (2011:97) WACC adalah rata –rata biaya dari berbagai komponen modal suatu perusahaan. Bobot dalam rata – rata biaya modal diukur dari target struktur modal perusahaan, yang merupakan proporsi berbagai komponen modal perusahaan untuk dana investasinya. Menurut Prawironegoro dan Purwanti (2008:35) WACC dihitung dengan rumus :

$$\text{WACC} = (\text{D} \times \text{Rd}) (1 - \text{Tax}) + (\text{E} \times \text{Re})$$

Keterangan :

WACC : *Weight Average Cost of Capital*

D : Total Hutang / Hutang dan Ekuitas x 100%

Rd : Beban Bunga / Hutang Jangka Pendek x 100%

E : Total Ekuitas / Total Hutang & Ekuitas x 100%

Re : Leba Bersih Setelah Pajak / Total Ekuitas x 100%

Tax : Beban Pajak / Laba Bersih Sebelum Pajak x 100%

- b. Modal yang Diinvestasikan / *Invested Capital* (IC)

Menurut Tunggal (2016:36) Modal yang Diinvestasikan / *Invested Capital* (IC) merupakan hasil penjabaran perkiraan dalam neraca untuk melihat besarnya modal yang diinvestasikan perusahaan oleh kreditur dan seberapa besar modal yang diinvestasikan dalam perusahaan, IC bias dihitung dengan rumus :

$$\text{Invested Capital (IC)} = (\text{Total Hutang \& Ekuitas}) -$$

3. Menghitung *Economic Value Added* (EVA)

Economic Value Added (EVA) merupakan sisa laba setelah dikurang dengan semua biaya modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

Menurut Tunggal (2016:35) apabila perusahaan memiliki nilai EVA positif, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mampu menciptakan nilai tambah bagi perusahaannya. Sebaliknya apabila EVA negatif, maka perusahaan mengalami *distructing / destroying value*. EVA dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

Keterangan :

EVA : *Economic Value Added*

NOPAT : *Net Operating Profit After Taxes*

CC : *Capital Charges*

Menurut Rudianto (2017 hal 435) penilaian kinerja keuangan akan diperoleh dengan interpretasi sebagai berikut :

- a. Bila $\text{EVA} > 0$, berarti kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan baik, sehingga terjadi proses nilai ekonomisnya.
- b. Bila $\text{EVA} = 0$, berarti kinerja keuangan perusahaan secara ekonomis dalam keadaan impas.
- c. Bila $\text{EVA} < 0$, berarti kinerja keuangan perusahaan tersebut dapat dikatakan kurang baik karena laba yang diperoleh tidak memenuhi harapan pemilik modal, sehingga tidak terjadi pertambahan nilai ekonomis pada perusahaan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan pada PT Garuda Indonesia Tbk pernah dilakukan sebelumnya, dengan tempat dan waktu penelitian yang berbeda, yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel II-1
Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
Muhammad Rizal (2017)	Analisis <i>Economic Value Added</i> PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	Variabel terdiri dari : <i>Economic Value Added</i>	Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk ditinjau dari <i>Economic Value Added</i> (EVA) selama periode tahun 2011 sampai dengan 2015 belum dapat menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan, karena nilai EVA masih negatif. Hal ini dikarenakan perusahaan kurang efisien dalam menggunakan aktiva dan modal. Perusahaan juga harus mengurangi hutangnya.
Muhammad Hefrizal (2018)	Analisis Metode <i>Economic Value</i>	Variabel terdiri dari : <i>Economic</i>	Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja

	<p><i>Added</i> Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Unilever Indonesia</p>	<p><i>Value Added</i></p>	<p>keuangan perusahaan PT Unilever Indonesia menunjukkan perkembangan yang positif selama 3 tahun terakhir, yakni $EVA > 0$. Maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi nilai tambah ekonomis dan kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan semakin membaik, walaupun laba perusahaan mengalami fluktuasi, akan tetapi hasil analisis EVA menunjukkan kinerja keuangan yang bernilai positif.</p>
<p>Defi Eka Prastika Dewi (2018)</p>	<p>Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan <i>Economic Value Added</i> (EVA) Pada PT Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras</p>	<p>Variabel terdiri atas : Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan <i>Economic Value Added</i> (EVA)</p>	<p>Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan dengan menggunakan metode EVA pada PT Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras pada tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami penurunan, bahkan ditahun 2014 dan tahun 2017 $EVA < 0$ atau bernilai negatif. Faktor-faktor yang menyebabkan</p>

			<p>penurunan nilai EVA dikarenakan dana perusahaan yang diperoleh baik dana yang berasal dari modal sendiri ataupun berasal dari para investor tidak mampu dikelola dengan maksimal, sehingga menyebabkan laba bersih (NOPAT) yang diperoleh perusahaan tidak maksimal. Hal ini dapat dikatakan tidak baik karena perusahaan masih harus menambah nilai bisnis, guna memaksimalkan keuntungan yang diperolehnya.</p>
--	--	--	--

C. Kerangka Konseptual

Sukma Lesmana, dkk. (2020, hal 142) menyatakan bahwa kerangka konseptual dapat dipandang sebagai teori akuntansi yang terstruktur. Hal ini disebabkan struktur kerangka konseptual sama dengan struktur teori akuntansi yang didasarkan pada proses penalaran logis. Teori merupakan proses pemikiran menurut kerangka konseptual tertentu untuk menjelaskan kenyataan yang terjadi dan menjelaskan apa yang harus dilakukan apabila ada fakta atau fenomena baru.

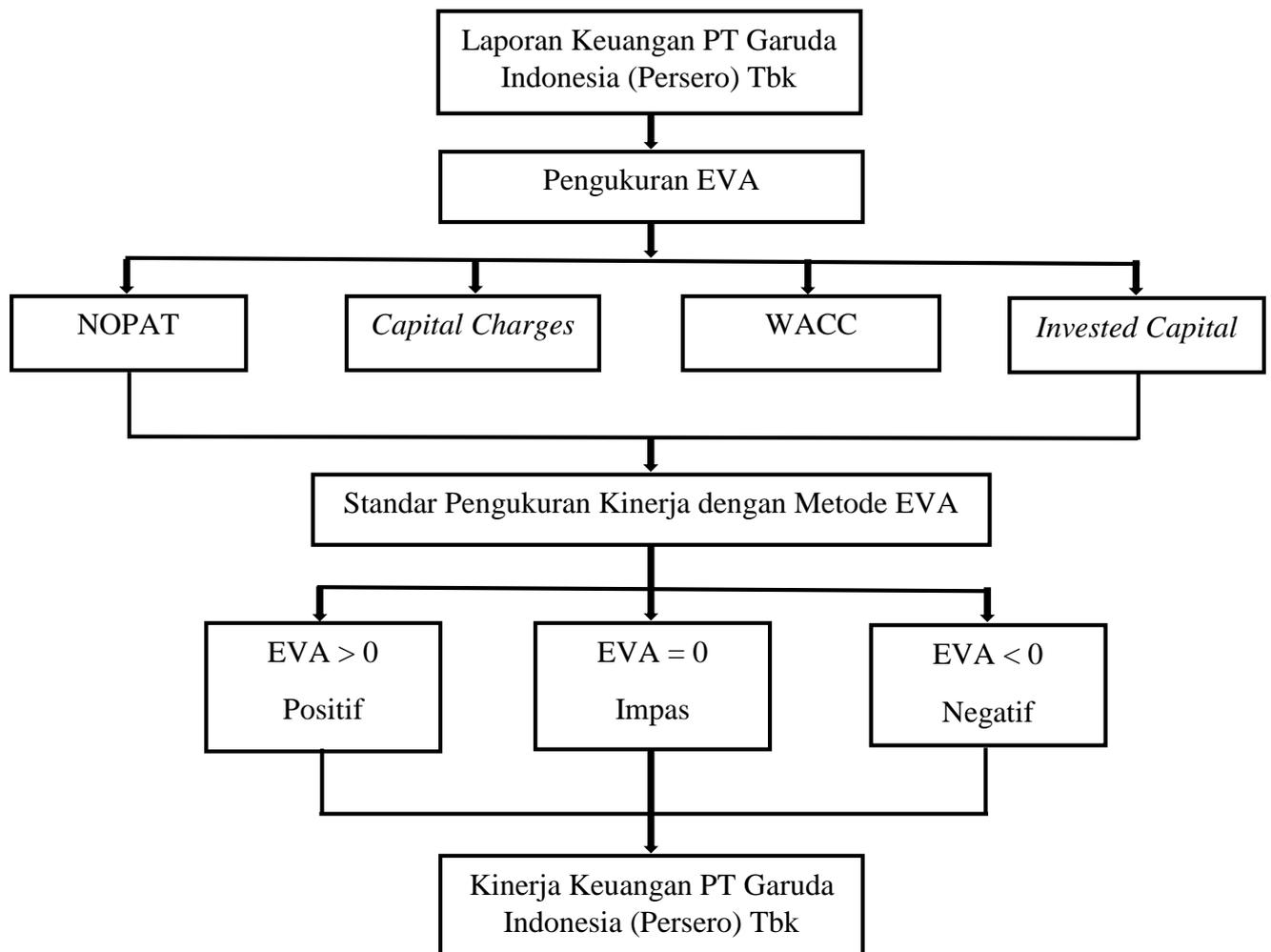
Laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting terkait dengan berjalannya perusahaan. Setiap detail laporan keuangan akan sangat dibutuhkan

untuk evaluasi perusahaan Tujuan suatu perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh laba atau keuntungan yang tinggi. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan suatu perusahaan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut. Banyak alat analisis yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan, salah satu alat analisis yang dapat dilakukan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan adalah dengan menggunakan metode pendekatan *Economic Value Added* (EVA).

Dari laporan keuangan perusahaan, kita dapat memperoleh informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, arus kas perusahaan dan informasi – informasi yang berhubungan dengan laporan keuangan. Laporan keuangan yang digunakan untuk menganalisis EVA adalah laporan laba rugi, posisi keuangan (neraca), dan arus kas. Ketiga laporan ini digunakan untuk menentukan nilai NOPAT, *Capital Charges*, WACC, dan *Invested Capital*.

Setelah nilai NOPAT, *Capital Charges*, WACC, dan *Invested Capital* ditentukan, maka dapat diperoleh nilai EVA. Setelah nilai EVA diperoleh, maka penulis membandingkan nilai EVA dengan standar pengukuran yang ada pada metode EVA. Hal ini bertujuan untuk menjadikan standar tersebut sebagai acuan dalam mengukur kinerja keuangan yang terjadi pada perusahaan untuk menilai apakah perusahaan tersebut sudah dapat menciptakan nilai tambah ($EVA > 0$), perusahaan mencapai titik impas atau semua laba yang dihasilkan dapat digunakan untuk membayar kewajiban kepada investor ($EVA = 0$), atau perusahaan gagal menciptakan nilai tambah ($EVA < 0$).

Berdasarkan penjelasan dan teori yang telah dikemukakan diatas, maka dapat disusun kerangka pemikiran yang menggambarkan tentang analisis EVA dalam mengukur kinerja perusahaan.



Gambar II.1

Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu analisis yang menjelaskan metode *Economic Value Added* (EVA) untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.

B. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel dari penelitian ini adalah *Economic Value Added* (EVA). EVA merupakan ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan. Formulasi pengukuran EVA adalah sebagai berikut :

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

Namun apabila didalam struktur modal perusahaan terdiri dari akun modal sendiri dan hutang, secara matematis *Economic Value Added* (EVA) dapat dirumuskan :

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - (\text{WACC} \times \text{Invested Capital})$$

Keterangan :

Capital Charges : Biaya Modal

NOPAT : *Net Operating Profit After Taxes*

WACC : *Weighted Average Cost of Capital*

Invested Capital : *Total Asset* (Total Modal yang Diinvestasikan)

Interpretasi dari hasil perhitungan EVA adalah sebagai berikut :

1. Bila $EVA > 0$, berarti kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan baik, sehingga terjadi proses nilai ekonomisnya.
2. Bila $EVA = 0$, berarti kinerja keuangan perusahaan secara ekonomis dalam keadaan impas.
3. Bila $EVA < 0$, berarti kinerja keuangan perusahaan tersebut dapat dikatakan kurang baik karena laba yang diperoleh tidak memenuhi harapan pemilik modal, sehingga tidak terjadi pertambahan nilai ekonomis pada perusahaan.

a. Menghitung NOPAT

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} (1 - \text{Tarif Pajak})$$

Keterangan :

NOPAT : *Net Operating Profit After Taxes*

EBIT : *Earning Before Interest and Taxes*

b. Capital Charges

Modal atau *capital* adalah jumlah dana yang tersedia bagi perusahaan untuk membiayai perusahaannya, yang diperoleh dari penjumlahan total hutang dan modal saham.

$$\text{Capital Charges} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

c. Invested Capital (Modal yang diinvestasikan)

$$\text{Invested Capital (IC)} = (\text{Total Hutang \& Ekuitas}) -$$

d. Weighted Average Cost of Capital (WACC)

Weighted Average Cost of Capital (WACC) atau biaya modal rata – rata tertimbang merupakan biaya dari ekuitas dan biaya hutang masing-masing dikalikan dengan persentase ekuitas dan hutang dalam struktur modal.

$$\mathbf{WACC = (D \times Rd) (1 - Tax) + (E \times Re)}$$

$$\mathbf{D =}$$

$$\mathbf{Rd = \frac{Beban Bunga}{Utang Jangka Pendek}}$$

$$\mathbf{E = \frac{Total Ekuitas}{Total Utang dan Ekuitas}}$$

$$\mathbf{Re = \frac{Laba Bersih Setelah Pajak}{Total Ekuitas}}$$

$$\mathbf{Tax = \frac{Beban Pajak}{Laba Bersih Sebelum Pajak}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Guna mendapat data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resmi yaitu www.idx.co.id yang berupa data laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2015-2020.

2. Jadwal Penelitian

Adapun jadwal bagi penulis untuk melakukan penelitian ini yaitu dimulai pada bulan Maret 2021 sampai dengan Juli 2021 dengan perincian tabel sebagai berikut :

Tabel III-1
Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Maret 2021				April 2021				Mei 2021				Juni 2021				Juli 2021				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.	Proses Pengajuan Judul	■	■	■	■																	
2.	Penyusunan Skripsi					■	■	■	■													
3.	Bimbingan Skripsi					■	■	■	■													
4.	Seminar Skripsi									■												
5.	Penulisan Skripsi										■	■	■	■								
6.	Bimbingan Skripsi													■	■	■	■					
7.	Sidang Meja Hijau																	■				

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Data yang digunakan pada penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 sampai dengan 2020.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2012:12) menyatakan bahwa sumber data sekunder adalah sumber data tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder adalah data yang berupa informasi yang dikumpulkan dari sumber yang ada. Data sekunder pada penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 sampai dengan 2020 yang terdiri dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi yang diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi yaitu data laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi yang dikeluarkan oleh PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 sampai dengan 2020.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu dilakukan dengan cara menganalisis, menggambarkan, serta menjelaskan data yang diperoleh mengenai perusahaan yang diteliti. Teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data yaitu dengan cara sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data-data keuangan yang berhubungan dengan penelitian seperti data laporan posisi keuangan dan laba rugi PT Garuda Indonesia Tbk periode 2015-2020.
2. Melakukan penilaian kinerja keuangan PT Garuda Indonesia Tbk dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) periode 2015-2020.
3. Melakukan analisis kinerja keuangan PT Garuda Indonesia Tbk dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) lalu membandingkan dengan standar pengukuran EVA.
4. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum PT Garuda Indonesia Tbk

PT Garuda Indonesia Tbk didirikan berdasarkan akta No. 137 tanggal 31 Maret 1950 dari Notaris Raden Kadiman. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam surat keputusannya No. J.A.5/12/10 tanggal 31 Maret 1950 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Serikat No. 30 Tambahan No. 136 tanggal 12 Mei 1950. Perseroan yang awalnya berbentuk Perusahaan Negara, berubah menjadi Persero berdasarkan Akta No. 8 tanggal 4 Maret 1975 dari Notaris Soeleman Ardjasasmita, S.H., sebagai realisasi Peraturan Pemerintah No. 67 Tahun 1971. Perubahan ini telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 68 Tambahan No. 434 tanggal 26 Agustus 1975.

Penerbangan sipil Indonesia tercipta pertama kali atas inisiatif Angkatan Udara Republik Indonesia (AURI) dengan menyewakan pesawat yang dinamai "Indonesian Airways" kepada pemerintah Burma pada 26 Januari 1949. Peran "Indonesian Airways" pun berakhir setelah disepakatinya Konferensi Meja Bundar (KMB) pada 1949. Seluruh awak dan pesawat baru bias kembali ke Indonesia pada tahun 1950. Ketika tiba di Indonesia, semua pesawat dan fungsinya dikembalikan ke AURI dalam formasi Dinas Angkutan Udara Militer.

Dengan ditandatanganinya perjanjian Konferensi Meja Bundar (KMB) pada 1949 maka Belanda wajib menyerahkan seluruh kekayaan pemerintahan Hindia Belanda kepada pemerintahan Republik Indonesia Serikat (RIS) termasuk

maskapai KLM-IIB (Koninklijke Luchtvaart Maatschappij- Inter Insulair Bedrijf). KLM-IIB merupakan anak perusahaan KLM setelah mengambil alih maskapai swasta K.N.I.L.M (Koninklijke Nederlandshindische Luchtvaart Maatschappij) yang sudah eksis sejak 1928 di area Hindia Belanda.

Pada 21 Desember 1949 dilaksanakan perundingan lanjutan dari hasil KMB antara pemerintah Indonesia dengan maskapai KLM mengenai berdirinya sebuah maskapai nasional. Presiden Soekarno memilih dan memutuskan “Garuda Indonesian Airways” (GIA) sebagai nama maskapai ini.

Sehari setelah pengakuan kedaulatan Republik Indonesia oleh Belanda, yaitu tanggal 28 Desember 1949, dua buah pesawat Dakota (DC-3) berangkat dari bandar udara Kemayoran, Jakarta menuju Yogyakarta untuk menjemput Soekarno dibawa kembali ke Jakarta yang sekaligus menandai perpindahan kembali ibukota RI ke Jakarta. Sejak saat itulah GIA terus berkembang hingga dikenal sekarang sebagai Garuda Indonesia.

Garuda Indonesia saat ini melayani lebih dari 60 destinasi di seluruh dunia dan berbagai lokasi eksotis di Indonesia dengan mengoperasikan 210 armada pesawat sebagai jumlah keseluruhan dengan rata – rata usia armada dibawah 5 tahun. Sebagai maskapai pembawa bendera bangsa dan demi mempersembahkan layanan penerbangan *full service* terbaik, Garuda Indonesia memberikan pelayanan terbaik melalui konsep layanan “Garuda Indonesia Experience” pada seluruh *touch point* layanan penerbangannya yang mengadaptasi nuansa “Indonesian Hospitality” dengan menghadirkan keramahtamahan dan kekayaan budaya Indonesia.

2. Deskripsi Data

Penilaian kinerja dalam suatu perusahaan tidak terlepas dari keterkaitannya untuk mencapai tujuan perusahaan, yaitu meningkatkan nilai yang dimiliki oleh perusahaan. Kinerja perusahaan dapat menunjukkan kondisi finansial perusahaan selama periode waktu tertentu. Salah satu pengukuran kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan metode analisis *Economic Value Added* (EVA).

Economic Value Added (EVA) dapat bermanfaat sebagai penilaian kinerja yang berfokus pada penciptaan nilai tambah, hal ini membuat perusahaan untuk memperhatikan struktur modal. Dalam melakukan pengukuran kinerja, data yang mendukung dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari kondisi posisi laporan keuangan perusahaan. Untuk laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk untuk tahun 2015 sampai tahun 2020 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel IV-1
Data Keuangan
PT Garuda Indonesia Tbk, Tahun 2015 – 2020

Tahun	Hutang	Ekuitas	Laba	Aset
2015	2.359.287.801	950.723.185	77.974.161	3.310.010.986
2016	2.727.672.171	1.009.897.219	9.364.858	3.737.569.390
2017	2.825.822.893	937.469.200	(213.389.678)	3.763.292.093
2018	3.515.668.247	639.806.556	(228.889.524)	4.155.474.803
2019	3.873.097.505	582.578.269	(44.567.515)	4.455.675.774
2020	12.733.004.654	(1.943.024.247)	(2.476.633.349)	10.789.980.407

Sumber : Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia Tbk

Dalam laporan keuangan dari PT Garuda Indonesia Tbk yang dapat dilihat dalam tabel, Hutang perusahaan cenderung mengalami peningkatan dari tahun

2015 sampai dengan tahun 2020, dapat diketahui meningkatnya hutang perusahaan menunjukkan bahwa sebagian besar kegiatan operasional perusahaan banyak dibiayai oleh Hutang. Hal ini tidak baik bagi perusahaan, karena Hutang yang meningkat akan berdampak pada tingkat resiko perusahaan yang lebih besar.

Pada jumlah ekuitas perusahaan dapat dilihat pada tabel bahwa ekuitas perusahaan juga mengalami fluktuasi pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2020. Namun, walaupun sempat mengalami fluktuasi pada tahun 2020 mengalami sedikit peningkatan yang artinya bila perusahaan ingin mengembangkan usahanya, perusahaan tidak terlalu memerlukan tambahan yang berasal dari pihak eksternal.

Pada jumlah laba, dapat dilihat bahwa laba perusahaan pada tahun 2017 dan tahun 2018 mengalami penurunan. Penurunan terjadi bisa diakibatkan oleh berbagai permasalahan yang sedang dialami perusahaan dalam kurun waktu 2-3 tahun terakhir. Kerugian yang dialami perusahaan akan menjadikan perusahaan dinilai buruk dalam memperoleh laba dan dapat memicu terjadinya kebangkrutan. Walaupun pada tahun 2020 perusahaan kembali memperoleh laba hal ini dapat menunjukkan bahwa perusahaan belum dapat mencapai tujuannya yaitu mendapatkan laba setinggi-tingginya.

Untuk aset perusahaan pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 dapat dilihat bahwa aset perusahaan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan memiliki banyak aset tapi kurang dikelola dengan optimal.

3. Analisis Data

a. Perhitungan *Economic Value Added* (EVA)

EVA merupakan ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan. Adapun rumus untuk menghitung EVA adalah sebagai berikut :

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

Namun apabila didalam struktur modal perusahaan terdiri dari akun modal sendiri dan hutang, secara matematis *Economic Value Added* (EVA) dapat dirumuskan :

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - (\text{WACC} \times \text{Invested Capital})$$

b. Perhitungan *Net Operating After Tax* (NOPAT)

NOPAT pada dasarnya merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh dari modal, dan modal adalah biaya yang ditanamkan, atau dengan kata lain laba operasi setelah pajak atau NOPAT dapat diketahui dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} (1 - \text{Pajak})$$

$$\text{Pajak} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih sebelum pajak}} \times 100\%$$

Laba usaha adalah laba operasi yang digunakan dari suatu *current operating* yang merupakan laba sebelum bunga. Pajak yang digunakan dalam perhitungan EVA adalah pengorbanan yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menciptakan nilai tersebut.

Tabel IV-2
Net Operating After Tax (NOPAT)
PT Garuda Indonesia Tbk

Komponen NOPAT	Tahun					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
EBIT	168.745.441	99.103.939	(76.181.178)	(199.105.549)	95.989.390	(2.203.059.625)
Beban Pajak	(28.685.986)	(8.425.842)	(55.209.041)	57.503.925	(45.802.668)	115.950.186
Laba bersih sebelum pajak	106.660.147	17.790.700	(158.180.637)	(286.393.449)	1.235.153	(2.592.583.535)
Pajak	(27%)	(47%)	35%	(20%)	(3.708%)	(4,5%)
1 – Pajak	1,27	1,47	0,65	1,2	38,08	1,045
NOPAT	214.306.710	145.682.790	(49.517.766)	(238.926.659)	3.655.275.971	(2.302.197.308)

Sumber : data yang diolah

c. Menghitung Weighted Average Cost of Capital (WACC)

Weighted Average Cost of Capital (WACC) atau biaya modal rata – rata tertimbang merupakan biaya dari ekuitas dan biaya hutang masing-masing dikalikan dengan persentase ekuitas dan hutang dalam struktur modal.

Rumus WACC adalah :

$$\text{WACC} = (D \times R_d) (1 - \text{Pajak}) + (E \times R_e)$$

$$D = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Utang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$R_d = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Utang}} \times 100\%$$

$$E = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Utang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$R_e = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times$$

$$\text{Tax} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

WACC merupakan rata-rata tertimbang biaya hutang dan modal sendiri menggambarkan tingkat pengembalian investasi minimum untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor. Dengan demikian perhitungannya akan mencakup beberapa komponen seperti beban bunga, total hutang, total ekuitas, total hutang dan ekuitas, beban pajak, laba bersih sebelum dan sesudah pajak.

Tabel IV-3
Weighted Average Cost of Capital (WACC)
PT Garuda Indonesia Tbk

Komponen WACC	Tahun					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Beban Bunga	(68.584.517)	88.278.664	88.388.240	127.503.999	139.990.076	553.669.995
Total Hutang	2.359.287.801	2.727.672.171	2.825.822.893	3.515.668.247	3.873.097.505	12.733.004.654
Total Hutang & Ekuitas	3.310.010.986	3.737.569.390	3.763.292.093	4.155.474.803	4.455.675.774	10.789.980.407
Total Ekuitas	950.723.185	1.009.897.219	937.469.200	639.806.556	582.578.269	(1.943.024.247)
Beban Pajak	(28.685.986)	(8.425.842)	(55.209.041)	57.503.925	(45.802.668)	115.950.186
Laba Bersih Sebelum Pajak	106.660.147	17.790.700	(158.180.637)	(286.393.449)	1.235.153	(2.592.583.535)
Laba Bersih Setelah Pajak	76.480.236	8.069.365	(216.582.416)	(231.156.005)	(38.936.612)	(2.443.042.762)
D	71,3%	73%	75%	85%	87%	118%
Rd	(2,9%)	3,2%	3,1%	3,6%	3,6%	4,4%
E	28,7%	27%	25%	15,4%	13%	(18%)
Re	8%	0,8%	(23%)	(36%)	(7%)	125%
Pajak	(27%)	(47%)	35%	(20%)	(3.708%)	(4,5%)
1 – Pajak	1,27	1,47	0,65	1,2	38,08	1,045
WACC (%)	(4,8%)	3,05%	(6,5%)	(10,9%)	379%	(0,2%)

Sumber : data yang diolah

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa beban bunga, total hutang, serta total hutang dan ekuitas pada PT Garuda Indonesia Tbk setiap tahunnya semakin meningkat. Hal ini dapat diartikan bahwa peningkatan yang terjadi dapat disebabkan karena kemampuan perusahaan dalam mengelola modal dan mengendalikan hutang kurang maksimal terbukti dengan laba perusahaan yang tidak maksimal.

Pada tabel beban pajak dapat dilihat bahwa terjadi fluktuasi, seiring dengan fluktuasi yang terjadi pada beban pajak yang diikuti dengan laba perusahaan yang mengalami peningkatan juga.

Nilai WACC pada tabel diatas menunjukkan fluktuasi, namun pada tahun 2020 nilai WACC kembali menurun. Dapat diketahui bahwa penurunan WACC terjadi dikarenakan perusahaan masih kurang mampu dalam mengelola hutang maupun modal perusahaan untuk dapat meningkatkan keuntungan perusahaan.

d. Perhitungan *Invested Capital* (Modal yang diinvestasikan)

Total hutang dan ekuitas merupakan pengukuran yang menunjukkan beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang. Hutang jangka pendek merupakan pinjaman yang digunakan perusahaan untuk melunasi pembayaran atau pinjaman yang akan dilakukan dalam jangka waktu kurang dari satu tahun dengan menggunakan aset lancar perusahaan. Rumus untuk menghitung *Invested Capital* adalah sebagai berikut :

$$\textit{Invested Capital (IC)} = (\textit{Total Hutang \& Ekuitas}) - \textit{Hutang Jangka}$$

Tabel IV-4
Invested Capital
PT Garuda Indonesia Tbk

Komponen	Tahun					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
<i>Invested Capital</i>						
Total Hutang dan Ekuitas	3.310.010.986	3.737.569.390	3.763.292.093	4.155.474.803	4.455.675.774	10.789.980.407
Hutang Jangka Pendek	1.195.849.121	1.563.576.121	1.921.846.147	3.061.396.001	3.395.880.889	4.294.797.755
<i>Invested Capital</i>	2.114.161.865	2.173.993.269	1.841.445.946	1.094.078.802	1.059.794.885	6.495.182.652

Sumber : data yang diolah

Invested Capital merupakan salah satu komponen perhitungan yang digunakan untuk menghitung penilaian kinerja menggunakan metode EVA. Modal atau *Invested Capital* merupakan penjumlahan dari total hutang dan modal saham. *Invested Capital* atau modal yang diinvestasikan untuk tahun 2015 sampai 2020 mengalami sedikit fluktuasi, namun pada tahun 2020 *Invested Capital* kembali mengalami peningkatan.

e. **Perhitungan Modal (*Capital Charges*)**

Modal atau *capital* adalah jumlah dana yang tersedia bagi perusahaan untuk membiayai perusahaannya, yang diperoleh dari penjumlahan total hutang dan modal saham. *Capital Charges* diperoleh dari hasil perkalian antara WACC dengan *Invested Capital*, yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Capital Charges} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

Tabel IV-5
Capital Charges
PT Garuda Indonesia Tbk

Komponen Capital Charges	Tahun					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
WACC	(0,048)	(0,0305)	(0,65)	(0,109)	3,79	0,002
<i>Invested Capital</i>	2.114.161.865	2.173.993.269	1.841.445.946	1.094.078.802	1.059.794.885	6.495.182.652
Capital Charges	(101.479.770)	(66.306.795)	(1.196.939.865)	(119.254.589)	4.016.622.614	12.990.365

Sumber : data yang diolah

Pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Capital Charges* walaupun sempat mengalami peningkatan yang cukup besar pada tahun 2020, namun pada tahun 2020 nilai *Capital Charges* kembali menurun.

f. Hasil Perhitungan Economic Value Added (EVA)

Pada perhitungan *Economic Value Added* (EVA) dapat dilakukan dengan cara mengurangi laba operasional setelah pajak dengan biaya modal yang telah dikeluarkan oleh perusahaan. Tahap ini merupakan tahap terakhir dari perhitungan EVA. Rumus untuk menghitung EVA dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

Tabel IV-6
Economic Value Added (EVA)
PT Garuda Indonesia Tbk

Komponen Capital Charges	Tahun					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
NOPAT	214.306.710	145.682.790	(49.517.766)	(238.926.659)	3.655.275.971	(2.302.197.308)
<i>Capital Charges</i>	(101.479.770)	(66.306.795)	(1.196.939.865)	(119.254.589)	4.016.622.614	12.990.365
EVA	315.786.480	211.989.585	1.147.422.099	(119.672.070)	(361.346.643)	(2.315.187.673)

Sumber : data yang diolah

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat untuk penilaian kinerja dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) untuk tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 terus mengalami penurunan, walaupun pada tahun 2017 mengalami peningkatan, hal ini menandakan bahwa laba operasin lebih besar daripada biaya modal,

Setelah diperoleh besarnya nilai EVA dari perhitungan yang telah dilakukan tersebut, nilai $EVA < 0$ atau bernilai negatif, maka artinya dapat diketahui bahwa PT Garuda Indonesia Tbk belum dapat menciptakan nilai tambah pada perusahaan. Perusahaan tersebut tidak mengalami nilai tambah karena laba yang tersedia tidak memenuhi harapan para penyandang dana terutama pemegang saham tidak mendapatkan pengembalian yang setimpal dengan investasi yang telah ditanamkan, sedangkan kreditur tetap mendapatkan bunga, sehingga tidak adanya nilai tambah ekonomis dan dapat diartikan bahwa kinerja keungan perusahaan sedang dalam keadaan yang tidak baik

Apabila nilai $EVA > 0$ atau bernilai positif, maka telah terjadi nilai tambah ekonomis bagi perusahaan, sehingga semakin besar nilai EVA yang dihasilkan akan memberikan harapan bagi penyandang dana untuk mendapatkan kembali keuntungan dari investasi yang ditanamkan dan pihak kreditur tetap mendapatkan bunga.

Ketika nilai $EVA = 0$ atau impas, maka dapat diartikan bahswa laba telah digunakan untuk membayar kewajiban kepada penyandang dana baik itu investor ataupun kreditur.

Dari data dan perhitungan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja keuangan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) untuk tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 mengalami penurunan, walupun pada tahun 2020 mengalami peningkatan, tetapi nilai EVA masih memperoleh nilai negatif. Penurunan yang terjadi disebabkan oleh perusahaan kurang mampu dalam mengelola modal perusahaan dan juga tingkat pengembalian hutang kurang maksimal, hal ini terbukti dari besarnya jumlah hutang dan modal yang tidak sebanding dengan laba yang dihasilkan.

Dengan menurunnya nilai EVA, dan memperoleh nilai yang negatif serta nilai EVA masih berada dibawah 0, mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan tidak begitu baik.

B. Pembahasan

Salah satu pengukuran kinerja keuangan yang dilihat dari laporan keuangan adalah melakukan penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan metode analisis *Economic Value Added* (EVA). EVA dapat digunakan sebagai penilaian kinerja yang berfokus pada penciptaan nilai yang membuat perusahaan memperhatikan struktur modal. Penilaian kinerja keuangan menggunakan EVA yang terjadi pada PT Garuda Indonesia Tbk dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Kenaikan Hutang.

Menurut Fahmi (2015 hal 160) menyatakan bahwa hutang adalah kewajiban (liabilities) yang merupakan kewajiban yang dimiliki oleh pihak

perusahaan yang bersumber dari dana eksternal baik yang bersumber dari pinjaman perbankan, leasing, penjualan obligasi dan sejenisnya.

Penyebab kenaikan hutang yang terjadi pada PT Garuda Indonesia Tbk dapat dilihat pada tabel IV-3, nilai WACC pada tabel diatas menunjukkan fluktuasi, pada tahun 2019 nilai WACC kembali meningkat, dan nilai WACC kembali menurun pada tahun 2020. Dapat diketahui bahwa penurunan WACC terjadi dikarenakan perusahaan masih kurang mampu dalam mengelola hutang maupun modal perusahaan untuk dapat meningkatkan keuntungan perusahaan.

Hal ini dapat diartikan bahwa peningkatan hutang yang terjadi dapat disebabkan karena kemampuan perusahaan dalam mengelola modal dan mengendalikan hutang kurang maksimal terbukti dengan laba perusahaan yang tidak maksimal. Adapun beberapa faktor yang menyebabkan peningkatan hutang bila dilihat dari laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk yang telah dipublikasikan antara lain :

a. Kegiatan operasional perusahaan banyak dibiayai oleh hutang.

Pada PT Garuda Indonesia Tbk tahun 2015-2020 kegiatan operasional perusahaan banyak dibiayai oleh hutang, hal ini dapat dilihat dari laporan keuangan yang di publikasikan. Kenaikan yang terus terjadi pada setiap tahunnya, dimana hal ini nantinya akan menyebabkan perusahaan akan kesulitan memperoleh tambahan pinjaman jika kinerja perusahaan menurun.

Leverange adalah gambaran dari pemakaian utang oleh suatu perusahaan untuk membiayai operasional perusahaan. Pengelolaan *leverange* sangatlah penting karena tingginya penggunaan *leverange* dapat meningkatkan nilai perusahaan dikarenakan adanya perlindungan pajak. *Leverange* merupakan rasio

yang menghitung seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditur, juga sebagai rasio yang membandingkan total hutang terhadap keseluruhan aktiva suatu perusahaan, maka apabila sebuah perusahaan memiliki aset yang banyak namun risiki *leverangeny*a tinggi, para investor dan kreditur akan berpikir dua kali untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Btari Mutia Anggraeni (2017) menyatakan bahwa tingkat *leverage* berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Besarnya tingkat *leverage* menyebabkan persistensi laba dengan tujuan mempertahankan kinerja, dengan kinerja yang baik maka diharapkan akan menumbuhkan kepercayaan terhadap perusahaan, dan perusahaan akan mudah menerima pinjaman dana.

b. Kurang maksimalnya perusahaan dalam mengelola aset.

Aset merupakan harta yang dimiliki oleh perusahaan yang meliputi kas, piutang, persediaan, aset lancar, dan aset tidak lancar. Semakin besar aset perusahaan maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan yang besar mampu menghasilkan laba yang persisten.

Pada PT Garuda Indonesia Tbk terjadi peningkatan aset dari tahun 2015-2020. Perusahaan harusnya bisa mengelola aset dengan baik sehingga perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Ketika aset diukur menggunakan *current ratio* (CR) dan nilai CR tinggi hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan dapat mengurangi ketidakpastian bagi investor, namun hal ini mengindikasikan bahwa adanya dana yang menganggur (*idle cash*) sehingga mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan, yang nantinya akan berakibat pada nilai ROE yang

semakin kecil. Adanya hutang lancar yang dibiayai oleh aktiva lancar terkadang menyimpan piutang yang tidak dapat secara langsung diuangkan dalam bentuk kas, sehingga mengakibatkan adanya kas yang menganggur yang mengakibatkan turunnya keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Penelitian yang terkait dengan ukuran perusahaan dilakukan oleh Dewi dan Putri (2018) yang menyatakan dan memperoleh hasil ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap persistensi laba.

c. Kurang maksimalnya perusahaan dalam melakukan pengelolaan dana yang berasal dari modal perusahaan.

Menurut ahli ekonomi modal merupakan kekayaan perusahaan yang dapat digunakan untuk kegiatan produksi perusahaan selanjutnya. Modal merupakan faktor produksi yang mempunyai pengaruh kuat dalam mendapatkan produktivitas, secara makro modal merupakan pendorong besar untuk meningkatkan investasi baik secara langsung pada proses produksi maupun dalam prasarana produksi.

Pada laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk yang dilansir dari www.idx.co.id untuk ekuitas perusahaan pada tahun 2020 mengalami nilai negatif (modal dibawah 0). Hal ini menandakan bahwa kekayaan yang harusnya digunakan untuk melanjutkan kegiatan operasional perusahaan kedepannya dapat dikatakan tidak baik.

d. Kondisi hutang perusahaan semakin memburuk dikarenakan adanya pandemi Covid-19, sehingga terjadi penurunan penumpang pesawat

dan hal ini yang memicu terjadinya penurunan penjualan pada perusahaan.

Virus Corona (Covid-19) telah masuk ke Indonesia ada awal tahun 2020, yang menyebabkan Indonesia *Lockdown*. Hal ini menyebabkan penurunan penjualan yang terjadi pada PT Garuda Indonesia Tbk karena tidak adanya penumpang, dan penerbangan diadakan dengan jadwal yang terbatas yang menyebabkan banyak Negara yang memberlakukan pembatasan penerbangan.

Untuk mengatasi kenaikan hutang, perusahaan sebaiknya dapat mengelola aset dengan baik, mengurangi penggunaan hutang dalam menjalankan kegiatan operasional, dan perusahaan sebaiknya dapat menekan biaya yang dirasa kurang perlu sehingga perusahaan dapat meningkatkan laba (profit) tanpa menambah modal.

Siregar (2005) mengembangkan teori yang dikemukakan oleh Modigliani dan Miller (1982) yang menyatakan bahwa setiap perusahaan dapat menentukan nilai target rasio hutang (*leverage*) yang optimal. Rasio hutang yang optimal ditentukan berdasarkan pertimbangan antara manfaat dan biaya kebangkrutan karena perusahaan memiliki hutang. Secara prinsip, perusahaan membutuhkan pendanaan ekuitas baru apabila rasio hutang tersebut diatas target atau jika tidak ada hutang sama sekali.

Menurut Indrawati dan Suhendra (2005) menyatakan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan nilai perusahaan adalah dengan pengelolaan komposisi modal perusahaan dan keputusan manajer keuangan didalam memilih sumber pendanaan akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula nilai *leverage* perusahaan.

2. Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Irham Fahmi (2016 hal 2) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Kinerja keuangan perusahaan yang dinilai dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) untuk tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 mengalami penurunan, bahkan di tahun 2017 sampai tahun 2020 nilai EVA masih dalam kondisi negatif ($EVA < 0$). Hal ini berarti bahwa kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi tidak baik karena perusahaan belum mampu menambah nilai ekonomis dari kegiatan operasional perusahaan.

Menurut Rudianto (2017 hal 435) apabila nilai EVA perusahaan bernilai positif ($EVA > 0$) maka usaha perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya dapat dikatakan baik, sedangkan bila nilai EVA dalam keadaan negatif ($EVA < 0$) mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami penurunan kinerja. Penurunan kinerja keuangan yang terjadi pada PT Garuda Indonesia Tbk yang dianalisis melalui metode *Economic Value Added* (EVA) dikarenakan:

a. *Net Operating After Tax* (NOPAT)

NOPAT sangat mempengaruhi tingkat penciptaan nilai perusahaan. Naik turunnya nilai NOPAT dipengaruhi oleh beban bunga dan laba bersih setelah pajak, dimana perusahaan harus memperhatikan laba bersih setelah pajak jika perusahaan ingin menciptakan nilai tambah.

Apabila nilai NOPAT besar, maka akan berpengaruh terhadap nilai EVA yang dihasilkan. Semakin besar nilai NOPAT maka akan semakin besar juga nilai EVA. Namun, apabila nilai NOPAT lebih besar dari *Capital Charges* maka nilai EVA yang dihasilkan akan positif. Begitu sebaliknya.

Hal ini bertentangan dengan teori Ningrum (2008) yang menyatakan bahwa jika nilai NOPAT meningkat dan biaya modal konstan, maka nilai EVA dapat meningkat, sedang jika nilai NOPAT dan biaya modal meningkat, maka penambahan nilai EVA dapat dilihat seberapa penambahan nilai keduanya.

Cara meningkatkan nilai NOPAT yaitu : pertama, perusahaan harus meningkatkan penjualan karena dalam dunia bisnis penjualan adalah hal utama yang menghasilkan laba atau keuntungan. Kedua, perusahaan harus dapat mencari investor yang dapat menambah modal bagi perusahaan. Ketiga, perusahaan harus mengurangi biaya-biaya seperti beban gaji, sewa, penyusutan, dan lainnya yang dapat mengurangi laba operasi perusahaan. Keempat, perusahaan dapat mengevaluasi kembali anggaran operasional, strategi perusahaan atau gaya manajemen..

b. *Capital Charges*.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel IV-5, dapat dilihat bahwa nilai *Capital Charges* pada tahun 2015-2020 mengalami fluktuasi. Semakin kecil nilai *Capital Charges* yang dihasilkan maka semakin besar nilai EVA yang diperoleh. Apabila nilai *Capital Charges* lebih kecil dari NOPAT, maka nilai EVA yang dihasilkan akan semakin besar karena

nilai *Capital Charges* akan mengurangi nilai NOPAT. *Capital Charges* juga dipengaruhi oleh nilai *Invested Capital*. Pada tahun 2017-2020 nilai *Capital Charges* mengalami peningkatan dikarenakan meningkatnya jumlah modal dan hutang perusahaan.

Nilai *Capital Charges* didapat dengan mengalikan nilai WACC dengan *Invested Capital*. *Invested Capital* merupakan jumlah seluruh pinjaman perusahaan diluar pinjaman jangka pendek tanpa bunga, yang merupakan hasil penjabaran perkiraan dalam neraca untuk melihat besarnya modal yang diinvestasikan dalam perusahaan oleh kreditur dan pemegang saham serta seberapa modal yang diinvestasikan dalam aktivitas perusahaan.

Capital Charges adalah aliran kas yang dibutuhkan untuk mengganti para investor atas resiko usaha dari modal yang ditanamkannya. *Capital Charges* menunjukkan seberapa besar kesempatan modal yang telah disuntikkan para kreditur dan pemegang saham.

PT Garuda Indonesia Tbk nantinya akan menghadapi resiko bisnis ketika menjalankan kegiatan operasinya. Menurut Gitmann (2003 hal 215) menyatakan bahwa kemungkinan ketidakmampuan perusahaan untuk mendanai kegiatan operasionalnya dapat dipengaruhi oleh stabilitas pendapatan dan struktur biaya operasionalnya. Selain itu, resiko bisnis dapat terjadi bila perusahaan memiliki hutang yang terlalu tinggi porsinya. Hal ini dikarenakan perusahaan dinilai perlu untuk menyediakan dana dalam jumlah yang memadai guna persiapan pelunasan hutangnya serta adanya beban bunga yang ditanggung perusahaan. Suatu

perusahaan dinilai menghadapi risiko bisnis jika ia menghasilkan laba yang berfluktuasi antara satu periode dengan periode yang lain.

Banyak manfaat yang dapat diambil dari perhitungan nilai tambah (*Economic Value Added*), bagi pemegang saham maupun bagi manajemen. Dengan menghitung nilai tambah maka pemegang saham mempunyai acuan yang sederhana untuk menilai kinerja manajemennya pada suatu periode tertentu. Bila manajemen telah mampu memberikan nilai tambah bagi perusahaan, artinya manajemen telah bekerja sesuai dengan keinginan pemegang saham.

Menurut I Gusti Ngurah Gede Rudangga dan Gede Merta Sudiarta dalam Penelitian Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverange*, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (2016) yang menyatakan bahwa semakin baik kinerja perusahaan, maka dapat dipastikan adanya peningkatan harga saham dari perusahaan tersebut. Jika rasio ini positif, maka akan terdapat nilai tambah dari perusahaan tersebut sehingga akan meningkatkan harga saham perusahaan begitu juga sebaliknya. Tetapi jika hal terjadi sebaliknya, maka pihak manajemen tidak mampu memenuhi keinginan pemegang saham dan tidak dapat meningkatkan nilai tambah bagi perusahaan.

Menurut Yunita (2016) dalam penelitian yang berjudul Analisis EVA (*Economic Value Added*) Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015 yang menyatakan bahwa ketika sebuah perusahaan memiliki nilai EVA yang berfluktuatif, yaitu terdapat nilai EVA yang positif dan negatif dalam periode penelitian, Yunita berpendapat bahwa ketika sebuah perusahaan memiliki nilai EVA yang negatif

sebaiknya pihak manajemen dapat lebih meningkatkan nilai EVA dengan memperhatikan faktor – faktor penting yang berpengaruh terhadap nilai EVA dengan melakukan beberapa strategi penjualan yang baik sehingga penjualan perusahaan bias mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan penjualan yang signifikan ini nantinya dapat meningkatkan nilai NOPAT perusahaan. Selain itu tentunya perusahaan harus mampu menekan biaya modal yang ada. Dengan meningkatkan nilai NOPAT yang melampaui nilai *Capital Charges*, maka hal ini nantinya akan berdampak pada peningkatan nilai EVA menjadi positif, yang akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Menurut Enny Kusumawati (2017) pada penelitian yang berjudul Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode EVA Pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Panakkukang di Kota Makassar, Enny menyatakan bahwa ketika nilai EVA pada perusahaan negatif, pihak manajemen dianjurkan untuk mengefesienkan biaya dalam mengalokasikan sumber daya yang dimiliki, sehingga bisa menekan biaya operasional yang ada.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) pada PT Garuda Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai dengan tahun 2020, maka dapat diambil kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

1. PT Garuda Indonesia Tbk dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaannya banyak dibiayai oleh hutang jangka pendek dan ekuitas dibandingkan hutang jangka panjang sebagai sumber investasinya.

Perusahaan kurang mampu dalam memaksimalkan pengelolaan aset, karena dapat dilihat bahwa perusahaan memiliki aset yang meningkat dari tahun 2015 sampai tahun 2020, namun peningkatan aset ini tidak mempengaruhi berkurangnya hutang. Dari hal ini dapat diartikan bahwa pengelolaan aset belum maksimal sehingga tidak dapat mengurangi hutang dan meningkatkan laba perusahaan.

2. Sehingga, pengukuran kinerja keuangan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) mengalami penurunan, bahkan nilai EVA pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 dalam keadaan negatif ($EVA < 0$). Hal ini dapat dikatakan bahwa PT Garuda Indonesia Tbk dalam keadaan tidak baik atau diambang kehancuran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Untuk dapat mengurangi hutang perusahaan, sebaiknya pihak manajemen dapat mengelola aset perusahaan dengan baik, meningkatkan penjualan serta dapat menekan biaya yang dirasa kurang perlu sehingga perusahaan dapat meningkatkan laba (profit) tanpa menambah modal. Perusahaan juga dapat mengurangi penggunaan hutang dalam mengelola usaha, dengan lebih memerhatikan *leverange* perusahaan dan dapat meningkatkan nilai *current ratio* karena dengan adanya nilai *current ratio* yang meningkat dapat diartikan bahwa perusahaan dapat mengurangi ketidakpastian bagi investor, namun hal ini mengindikasikan bahwa adanya dana yang menganggur (*idle cash*) sehingga mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan, yang nantinya akan berakibat pada nilai ROE yang semakin kecil. Dengan adanya keuntungan yang besar, NOPAT yang dihasilkan akan semakin besar dan nilai EVA yang dihasilkan juga akan semakin besar.
2. Dalam upaya mewujudkan peningkatan kinerjanya perusahaan harus mampu memastikan adanya kenaikan dari harga saham, penurunan hutang, dan mengelola aset dengan baik. Hal ini dilakukan agar dapat meningkatkan laba usaha di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Faisal. 2008. *Manajemen Perbankan; Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank*. Malang: UMM Pers.
- Brigham, F. Eugene & Houston, Joel F. (2015). *Fundamentals of Financial Management Edisi 8*. Cengage Learning : USA.
- Dewi, M. (2017). "Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode EVA (Economic Value Added)" (*Studi Kasus pada PT . Krakatau Steel Tbk Periode 2012-2016*). 6(1), 648–659.
- Dewi, Defi Eka Prastika. (2018). *Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Economic Value Added (EVA) Pada PT*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, (2018) Diakses dari <http://repositori.umsu.ac.id/xmlui/handle/123456789/7655>
- Diana, Lilis Setiawati. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Andi Offset : Yogyakarta.
- Ekosetio, Nurfaiz. (2021). ANALISIS KOMPARATIF RASIO KEUANGAN PT. SUMMARECON AGUNG, TBK DENGAN INDUSTRY PROPERTY & REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan. Vol. 2, Issue 3, Januari 2021. ISSN : 2686-5246*
- Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. ALFABETA : Lampulo.
- Gitmann, Lawrence. 2003. *Principles of Managerial Finance 10th edition*. Prentice Hall
- Gunawan, A. (2020). *KEMASAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*. 10(2), 109–115.
- H. Muis Fauzi Rambe, S.E, M.M. dkk. 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Medan : Citapustaka Media.
- Hafsah. (2012). Analisis Penerapan Rasio Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada Suatu Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Kawan*.
- Hanafi, M. M. dan A. Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Safri. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- I Gusti Ngurah Gede Rudangga dan Gede Merta Sudiarta. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana. Vol. 5, No.7, 2016. ISSN : 2302-8912 4394.

- Ikatan Akuntan Indonesia, (2009). *Standar Akuntansi Keuangan*. Buku i. Penerbit Salemba Empat : Jakarta
- Indonesian Stock Exchange (IDX). (2020). "Laporan Keuangan Perusahaan Tercatat". <https://www.idx.co.id/>. Diakses 09 Maret 2021
- Indrawati, Tatik. dan Suhendra. 2005. Determinasi Capital Structure pada Perusahaan Manufaktur di BEJ 2000-2004. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Indonesia, Vol. 3 No. 1, hlm. 77-105*.
- Irfan, Mokhammad Anwar. 2020. *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi Pertama, Cetakan ke-1, Maret 2020*. Prenadamedia Group : Jakarta.
- JICA, Tim Ahli. (2018). Modul Analisa Keuangan dan Manajemen. Cipta Karya
- Joni, Lina (2010). "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol 12, No. 2, Agustus 2010. Hlm. 82-97*.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. RajaGrafindo Persada : Jakarta.
- Kusumawati, Enny. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode EVA Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Panakkukang di Kota Makassar. Skripsi. Universitas Negeri Makassar. Diakses dari <http://eprints.unm.ac.id>.
- Lesmana, Dody Firman. (2017). ANTESEDEN RETURN ON EQUITY DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERATING : STUDI DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Riset Finansial Bisnis. 1, 51-64*.
- Liyanti, Edisah Putra (2016). "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Economic Value Added (EVA) dan Financial Value Added (FVA) Pada PT. Perkebunan III (Persero) Medan". *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis .Vol. 16 No. 2, September 2016. ISSN : 1693-7597*
- Nauru. dkk. 2021. ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN BUMN SUBSEKTOR SEMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2020. *Jurnal EMBA. Vol. 9 No. 2, April 2021. ISSN : 2303-1174*
- Rambe, I. (2020). *ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT BANK MUAMALAT. 1, 18-37*.
- Rifna Nurcahyani dan Daljono. (2014). *Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2012)*. E-Jurnal Universitas Diponegoro. Vol.3, No. 4, Hal. 1. ISSN : 2337-3806.
- Rizal, M. (2017). ANALISIS ECONOMIC VALUE ADDED PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk Muhammad Rizal. *Jurnal Serambi Ekonomi Dan Bisnis, 4(2), 53-62*.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan*

Strategis. Jakarta : Erlangga.

- Saragih, F., Siregar, I. A., Ekonomi, F., Bisnis, D., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2020). *ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MENILAI KINERJA*. 43–53.
- Satria, Ilham. (2016). *Modul Akuntansi Keuangan 1*. Aceh : Universitas Malikussaleh.
- Siregar, Baldric. 2005. Hubungan Antara Dividen, Leverage Keuangan, dan Investasi. *Jurnal Akuntansi & Bisnis*, Vol. 6 No. 1, hlm. 1-12.
- Sukma Lesmana, dkk. 2020. *Teori Akuntansi*. Medan : Madenatera.
- Toto Prihadi. 2020. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. PT Gramedia Pustaka : Jakarta
- Wahyudi, M. Thoyib. (2018). *ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) DAN Q-TOBIN PADA PT. (PERSERO) PUPUK SRIWIDJAJA PALEMBANG*. *Jurnal Akuntanika*, Vol. 4, No.1, Januari - Juni 2018. ISSN : 2407-1072.
- Wibowo Hendra Agus dan Diyah Pujianti. (2011). *Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Singapura (SGX)*. *Jurnal The Indonesia Accounting Review*, Vol. 1, No. 2, Juli 2011. ISSN : 2086-3802.
- Yunita. (2016). *Analisis EVA (Economic Value Added) Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015*. Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia. Diakses dari <http://simki.unpkediri.ac.id/>

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

IMPORTANT FINANCIAL DATA HIGHLIGHTS

IKHTISAR KEUANGAN DAN RASIO KEUANGAN

Tabel Ikhtisar Keuangan dan Rasio Keuangan
(dalam USD penuh)

FINANCIAL HIGHLIGHTS AND FINANCIAL RATIOS

Table of Financial Highlights and Financial Ratios
(in full USD)

Uraian	2020	2019 ^(*)	2018 ^(*)	2017	2016	Description
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN						
ASSET						
ASET LANCAR						
Kas dan Setara Kas	200.979.909	299.348.853	253.074.999	305.717.850	566.003.770	Cash and Cash Equivalents
Kas Dibatasi Penggunaannya	512.150	5.651.945	569.923	1.201.095	12.698.969	Restricted Cash
Piutang Usaha						
Pihak Berelasi	10.323.841	13.884.667	63.702.313	7.738.669	3.716.431	Related Parties
Pihak Ketiga	100.583.150	235.971.750	222.795.921	221.515.419	187.579.134	Third Parties
Aset kontrak	10.383.010	98.633.447	123.119.089	-	-	Contract assets
Piutang Lain-Lain	5.992.422	37.666.598	16.094.815	42.993.404	21.172.730	Other Receivables
Persediaan	105.199.006	107.744.331	148.889.021	131.155.717	108.954.457	Inventories
Uang Muka dan Beban Dibayar Dimuka	64.688.636	249.803.162	226.885.187	249.279.058	220.275.067	Advances and Prepaid Expenses
Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual	9.702.686	-	-	-	-	Non-Current Assets Classified as Held for Sale
Pajak Dibayar Dimuka						
Pajak Penghasilan Badan	13.894.653	11.761.518	15.300.558	2.671.802	24.208.200	Corporate Income Tax
Pajak Lain-Lain	14.287.713	13.426.262	8.913.300	24.472.613	20.524.544	Other Taxes
Total Aset Lancar	536.547.176	1.133.892.533	1.079.945.126	986.741.627	1.165.133.302	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR						
Dana Cadangan Pemeliharaan dan Uang Jaminan	314.359.197	1.731.560.436	1.666.138.746	1.506.626.547	1.241.870.703	Maintenance Reserve Fund and Security Deposits
Uang Muka Pembelian Pesawat	185.640.719	183.026.120	172.007.581	172.590.300	169.738.910	Advances for Purchase of Aircraft
Investasi pada Entitas Asosiasi	20.006.880	23.945.705	673.004	511.344	427.479	Investment in Associates
Properti Investasi	83.894.322	83.957.127	81.555.552	67.433.865	57.772.474	Investment Properties
Aset Pajak Tangguhan	211.828.238	85.066.368	125.685.183	69.511.409	108.493.964	Deferred Tax Assets
Aset Tetap-Bersih	9.392.106.273	1.143.600.991	936.864.500	900.657.607	926.666.977	Fixed Assets-Net
Aset Tak Berwujud	253.178	738.387	1476.348	3424.645	4.992.892	Intangible Assets
Beban Tangguhan	42.977	598.608	1130.829	1.210.992	1.307.370	Deferred Charges
Aset Tidak Lancar Lain-Lain	45.301.447	69.289.499	90.397.934	54.583.757	61.165.379	Other Non-Current Assets
Total Aset Tidak Lancar	10.253.433.231	3.321.783.241	3.075.529.677	2.776.550.466	2.572.436.088	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET	10.789.980.407	4.455.675.774	4.155.474.803	3.763.292.093	3.737.569.390	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS						
LIABILITAS JANGKA PENDEK						
Utang Usaha						
Pinjaman Jangka Pendek	805.272.996	984.853.063	1.047.132.765	868.378.784	698.011.118	Short-Term Loans
Utang Pihak Berelasi						
Pihak Berelasi	121.073.351	428.233.049	257.546.118	95.136.627	91.412.955	Related Parties
Pihak Ketiga	299.900.564	306.362.661	217.326.787	128.886.122	129.019.003	Third Parties
Liabilitas Anjak Piutang	94.019.723	54.570.560	109.780.236	-	-	Factoring Liabilities
Utang Lain-Lain	38.678.877	45.890.412	122.671.648	43.412.813	35.583.709	Other Payables
Utang Pajak						
Pajak Penghasilan Badan	680.082	1.500.235	470.555	24.947.271	25.053.129	Corporate Income Tax
Pajak Lain-Lain	211.857.149	136.085.178	54.785.573	24.751.483	14.405.822	Other Taxes
Beban Akumulasi	378.376.163	326.205.722	235.211.525	202.761.501	197.983.396	Accruals-Expenses
Pendapatan Diterima Dimuka	168.091.594	200.141.599	259.933.261	253.439.521	229.846.173	Unearned Revenue
Uang Muka Diterima	57.922.908	106.982.911	76.081.320	36.963.563	30.932.877	Advances Received
Liabilitas terkait aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	2.028.374	-	-	-	-	Liabilities Related to Non-Current Assets Classified as Held for Sale
Liabilitas Jangka Panjang yang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun:						
Pinjaman Jangka Panjang	51.068.979	141.779.239	25.536.141	64.001.397	61.696.994	Long-Term Loans
Liabilitas Imbalan Kerja	17.854.160	14.858.629	10.450.074	-	-	Liabilities for Employee Benefit
Liabilitas Sewa	1.505.258.580	52.533.237	66.681.711	13.801.586	22.311.219	Lease Liabilities

Uraian	2020	2019 ^{*)}	2018 ^{*)}	2017	2016	Description
BEBAN USAHA						OPERATING EXPENSES
Beban Operasional Penerbangan	1.653.741.214	2.549.469.922	2.737.601.890	2.478.025.975	2.187.316.263	Flight Operations Expenses
Beban Pemeliharaan dan Perbaikan	800.558.373	585.900.437	566.803.802	429.361.211	393.308.458	Maintenance and Repairs Expenses
Beban Bandara	184.974.225	385.298.616	404.718.544	382.651.073	334.047.207	User Charges and Station Expenses
Beban Tiket, Penjualan dan Promosi	129.234.980	342.771.452	296.889.881	323.723.174	310.187.732	Ticketing, Sales, and Promotion Expenses
Beban Pelayanan Penumpang	133.279.727	271.817.792	291.948.721	298.973.443	286.289.766	Passenger Services Expenses
Beban Administrasi dan Umum	350.253.350	249.984.716	224.181.523	265.808.770	226.797.925	General and Administrative Expenses
Beban Operasional Hotel	23.416.387	31.980.015	31.474.431	26.125.254	28.180.038	Hotel Operation Expenses
Beban Operasional Transportasi	20.205.283	29.440.247	28.001.571	21.028.192	17.848.699	Transportation Operations Expenses
Beban Operasional Jaringan	8.163.104	10.382.106	12.162.238	12.076.240	11.951.555	Network Operation Expenses
Total	3.303.826.643	4.457.045.303	4.593.782.601	4.237.773.332	3.795.927.643	Total
PENDAPATAN (BEBAN) USAHA LAINNYA						OTHER OPERATING INCOME (EXPENSES)
Beban Pengampunan Pajak	-	-	-	(50.307.992)	-	Tax Amnesty Expenses
(Kerugian)/Keuntungan Selisih Kurs-Bersih	(35.247.323)	(32.601.114)	28.361.734	14.777.069	(19.170.712)	(Loss)/Gain on Foreign Exchange-Net
(Beban)/Pendapatan Lain-Lain-Bersih	(356.316.758)	12.997.724	35.874.257	19.797.296	50.280.729	Other (Expense)/Income Net
Total Pendapatan/(Beban) Usaha lainnya	(391.564.081)	(19.603.390)	64.235.991	(15.733.627)	31.110.017	Total Other Operating Income/(Expenses)
(RUGI)/LABA USAHA	(2.203.059.625)	95.989.390	(199.105.549)	(76.181.178)	99.103.939	(LOSS)/PROFIT FROM OPERATIONS
Bagian Laba Bersih Asosiasi	(3.888.337)	(21.484)	204.241	192.617	(215.172)	Share of Results of Associates
Pendapatan Keuangan	168.034.422	45.257.323	40.011.858	6.196.164	7.180.597	Finance Income
Beban Keuangan	553.669.995	139.990.076	127.503.999	88.388.240	88.278.664	Finance Cost
(RUGI)/LABA SEBELUM PAJAK	(2.592.583.535)	1.235.153	(286.393.449)	(158.180.637)	17.790.700	(LOSS)/PROFIT BEFORE TAX
MANFAAT/(BEBAN) PAJAK	115.950.186	(45.802.668)	57.503.925	(55.209.041)	(8.425.842)	TAX (EXPENSES)/BENEFITS
RUGI (LABA) TAHUN BERJALAN	(2.476.633.349)	(44.567.515)	(228.889.524)	(213.389.678)	9.364.858	LOSS (PROFIT) FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN						OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Surplus Revaluasi Aset Tetap	(36.726.782)	26.489.594	71.219.126	50.984.648	48.017.873	Revaluation Surplus on Fixed Assets
Pengukuran Kembali Liabilitas Imbalan Pascakerja	(3.256.098)	(10.390.757)	12.388.580	(16.816.713)	(14.236.271)	Remeasurement of Post Employment Benefit Liabilities
Beban Pajak Tangguhan Terkait	11.015.897	631.188	(15.809.875)	(1.942.785)	(6.678.568)	Related Deferred Tax Expenses
Perubahan atas Nilai Wajar Lindung Nilai Arus Kas	(1.168.525)	60.083.572	(89.577.811)	28.245.899	13.154.916	Change in Fair Value of Cash Flow Hedge
Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan	103.235	8.307.132	(9.211.952)	(2.450.101)	9.551.226	Exchange Differences Due to Financial Statements translation
Perubahan Nilai Wajar Investasi Ekuitas pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain	316.684	-	-	-	-	Change in The Fair Value of Equity Investments at Fair Value through Other Comprehensive Income/(Loss)
(KERUGIAN)/ PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	(29.715.589)	85.120.729	(30.991.932)	58.020.948	49.809.176	OTHER COMPREHENSIVE (LOSS)/INCOME
(KERUGIAN)/ KEUNTUNGAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(2.506.348.938)	(40.553.214)	(259.881.456)	(155.368.730)	59.174.034	COMPREHENSIVE (LOSS)/ INCOME FOR THE YEAR
RUGI (LABA) YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA						LOSS (PROFIT) ATTRIBUTABLE TO
Pemilik Entitas Induk	(2.443.042.762)	(38.936.612)	(231.156.005)	(216.582.416)	8.069.365	Owners of the Parent
Kepentingan Non-Pengendali	(33.590.587)	(5.630.903)	2.266.481	3.192.738	1.295.493	Non-Controlling Interest
Total	(2.476.633.349)	(44.567.515)	(228.889.524)	(213.389.678)	9.364.858	Total

Uraian	2020	2019 [*]	2018 [*]	2017	2016	Description
TOTAL KERUGIAN (KEUNTUNGAN) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA						TOTAL COMPREHENSIVE LOSS (INCOME) ATTRIBUTABLE TO
Pemilik Entitas Induk	(2.472.917.795)	4.672.166	(263.125.965)	(153.621.663)	59.285.192	Owners of the Parent
Kepentingan Non-Pengendali	(33.431.143)	(6.168.452)	3.244.509	(1.747.067)	(111.158)	Non-Controlling Interest
Total	(2.506.348.938)	40.553.214	(259.881.456)	(155.368.730)	59.174.034	Total
RUGI PER SAHAM DASAR	(0,09437)	(0,00150)	(0,0089)	(0,0084)	0,0003	BASIC LOSS PER SHARE
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN						CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI						CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan Kas dari Pelanggan	1.706.188.443	4.598.841.042	4.327.388.678	4.108.864.583	3.868.012.178	Cash receipts from customers
Pengeluaran Kas kepada Pemasok	(1.035.089.742)	(3.370.278.815)	(3.684.239.607)	(3.540.737.186)	(3.170.901.643)	Cash Paid to Suppliers
Pengeluaran Kas kepada Karyawan	(467.016.826)	(592.788.033)	(492.870.541)	(510.589.158)	(482.507.564)	Cash Paid to Employees
Kas Dihasilkan dari Operasi	204.081.875	635.774.194	150.278.530	57.538.239	214.602.971	Cash Generated from Operations
Pembayaran Beban Keuangan	(119.643.584)	(127.460.655)	(102.680.915)	(93.266.467)	(84.522.027)	Financial Costs Paid
Penerimaan Bunga	241.68.914	7.473.931	3.695.161	-	-	Interest Received
Pengembalian pajak	4.072.037	-	-	-	-	Tax refund
Pembayaran Pajak Penghasilan	(2.305.080)	(2.686.184)	(22.949.795)	(25.937.065)	(22.548.680)	Income Taxes Paid
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	110.374.162	513.101.286	28.342.981	(61.665.293)	107.532.264	Net Cash Provided from (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI						CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan Bunga	-	-	-	6.196.164	7.180.596	Interest Received
Penerimaan Pengembalian Dana Cadangan Pemeliharaan Pesawat	1.989.941	154.085.805	101.115.120	43.288.153	29.487.113	Receipts of Aircraft Maintenance Reimbursements
Pengeluaran Untuk Dana Cadangan Pemeliharaan Pesawat	(34.819.523)	(328.683.597)	(362.910.700)	(380.483.559)	(354.844.553)	Payments for Aircraft Maintenance Reserve Fund
Penerimaan Uang Jaminan	8.225.110	23.865.798	12.847.621	15.302.946	39.144.528	Receipts of Security Deposit
Pembayaran Uang Jaminan	(13.011.169)	(6.623.295)	(16.710.287)	(4.494.259)	(17.166.487)	Payments for Security Deposit
Uang Muka Pembelian Pesawat	(2.614.599)	(37.615.507)	(3.130.300)	(36.993.228)	(24.748.673)	Advance Payments for Purchase Aircrafts
Penerimaan Pengembalian Uang Muka Pembelian Pesawat	-	23.431.273	1.000.000	19.976.942	59.111.963	Refund of Advance Payments for Purchase of Aircraft
Penerimaan Dividen	13.440	315.457	633.621	457.237	433.502	Dividend Received
Hasil Pelepasan Aset Tetap	818.371	17.775	16.022	427.949	5.698.791	Proceeds from Disposal of Fixed Assets
Pembayaran untuk Perolehan Aset Tetap dan Uang Muka	(12.618.124)	(123.815.315)	(19.902.513)	(29.256.957)	(39.260.341)	Payments for Acquisition of Fixed Assets and Advance Payments
Pembayaran untuk Aset Pemeliharaan dan Aset Sewa Pesawat	(7.865.768)	(22.412.449)	(13.185.676)	(7.864.706)	(7.490.197)	Payments for Aircraft Maintenance and Aircraft Leased Asset
Perolehan Properti Investasi	-	-	-	-	1.441.498	Acquisition of Investment Property
Uang Muka Perolehan Aset Tetap	-	-	-	(2.789.355)	(4.749.209)	Advance Payment for Fixed Assets
(Pembayaran)/Penerimaan Lainnya dari Aktivitas Investasi	3.938.825	-	-	-	(1.329.643)	(Payment)/Receipts to Other Investing Activities
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(55.943.496)	(317.434.055)	(300.227.092)	(376.232.673)	(307.091.112)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN						CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
(Pembayaran)/Penerimaan Pinjaman Jangka Pendek-Bersih	(172.887.258)	(86.227.587)	198.305.235	1.763.933.988	1.359.271.806	(Payment)/Proceeds of Short Term Loans-Net
Penerimaan/(Pembayaran) Pinjaman Jangka Panjang-Bersih	155.651.719	40.156.346	(18.988.643)	(88.938.020)	(66.800.008)	(Payment)/Proceeds of Long Term Loans-Net
(Pembayaran)/Penerimaan Anjak Piutang-Bersih	39.449.163	(55.209.676)	109.798.063	-	-	(Payment)/Proceeds of Factoring-Net

Uraian	2020	2019*)	2018*)	2017	2016	Description
Pembayaran Utang Obligasi	-	-	(156.237.798)	-	-	Payment for Bonds Payable
(Pembayaran)/Penerimaan Pinjaman Efek Beragun Aset	(24.223.046)	(25.378.010)	124.378.110	-	-	(Payment)/Proceeds of Asset Backed Securities Loans
Pembayaran Liabilitas Sewa Pembiayaan	(134.361.460)	(14.281.521)	(13.845.355)	(1.594.938.764)	(1.024.441.948)	Payment of Finance Lease Liabilities
Kenaikan Kas yang Dibatasi Penggunaannya	(172.888)	(5.082.022)	(2.543.336)	374.009	(49.615)	Increase of Restricted Cash
Pembayaran Pengembalian dan Pemeliharaan Pesawat	-	-	-	-	(237.613)	Payment of Aircraft Return and Maintenance Cost
Pembayaran Dividen oleh Entitas Anak kepada Kepentingan Non Pengendalinya	(244.816)	(713.312)	(981.917)	82.350.342	-	Dividend Payment By Subsidiaries to Their Non Controlling Interest
Penerimaan/(Pembayaran) untuk Aktivitas Pendanaan Lainnya	(14.143.856)	-	(3.302.652)	(1.147.959)	(261.711)	Payment for Other Financing Activities
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(150.932.442)	(146.735.782)	236.581.707	161.633.596	267.480.911	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN/(PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(96.501.776)	48.931.449	(35.302.404)	(276.264.370)	67.922.063	NET INCREASE/(DECREASE) OF CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	297.411.014	251.019.140	303.554.154	578.702.739	519.972.655	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh Perubahan Kurs Mata Uang Asing	(1.775.607)	(2.539.575)	(17.232.610)	4.480.576	(9.191.979)	Effect of Foreign Exchange Rate Changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	199.133.631	297.411.014	251.019.140	306.918.945	578.702.739	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR
Cerukan	(1.846.278)	(1.937.839)	(2.055.859)	-	-	Bank Overdraft
KAS DAN SETARA KAS	200.979.909	299.348.853	253.074.999	306.918.945	578.702.739	CASH AND CASH EQUIVALENTS

RASIO KEUANGAN (%)*						FINANCIAL RATIOS (%)*
Imbal Hasil Rata-Rata Aset (%)	(22,95)	(1,00)	(5,51)	(5,67)	0,25	Return on Asset (%)
Imbal Hasil Rata-Rata Liabilitas (%)	(127,46)	(7,65)	(35,78)	(22,76)	0,93	Return on Equity (%)
Rasio Lancar (%)	12,49	33,39	35,28	51,34	74,52	Current Ratio (%)
Rasio Total Utang Finansial Terhadap Ekuitas (X)	(4,00)	3,15	3,04	1,83	1,68	Total Financial Debt to Total Equity Ratio (X)
Rasio Total Utang Finansial Terhadap Aset (X)	71,97	41,25	46,88	45,86	45,33	Total Financial Debt to Total Asset (X)
Marjin Laba Usaha (%)	(147,63)	2,10	(4,60)	(1,82)	2,56	Operating Income Margin (%)
Marjin Laba Bersih (%)	(165,96)	(0,97)	(5,29)	(5,11)	0,24	Net Income Margin (%)
Marjin EBITDA (%)	(45,39)	6,08	(0,46)	1,61	6,93	EBITDA Margin (%)

*) Disajikan kembali/Restated

IKHTISAR OPERASIONAL

OPERATIONAL HIGHLIGHTS

Tabel Ikhtisar Operasional

Table of Operational Highlights

Segmentasi Operasi	2020	2019*)	2018*)	2017	2016	Operational by Segment
Garuda Indonesia Group						
Jumlah Penumpang (Juta)	10,81	31,89	38,44	36,24	35,00	Passengers Carried (Million)
Jumlah Kargo (Ton)	235.400	335.764	453.777	446.760	415.824	Cargo Carried (Ton)
ASK (Miliar)	27,66	57,07	64,46	62,02	58,75	ASK (Billion)
RPK (Miliar)	12,49	42,39	48,51	46,30	43,37	RPK (Billion)
SLF (%)	45,17	74,28	75,26	74,65	73,83	SLF (%)
ATK (Juta)	890,55	1.740,33	1.875,18	1.818,84	2.256,01	ATK (Million)
RTK (Juta)	460,58	712,15	907,80	895,71	791,68	RTK (Million)
CLF (%)	51,72	40,92	48,41	49,25	35,09	CLF (%)
Utilisasi Armada (Jam)	05:02	07:42	09:35	09:36	08:58	Aircraft Utilization (Hour)
Frekuensi Penerbangan	130.362	233.306	290.113	281.135	274.696	Flight Frequency
OTP (%)	93,80	91,20	89,00	86,40	89,51	OTP (%)
Bahan Bakar Digunakan (Juta Liter)	864,60	1.870,65	2.177,66	2.147,86	2.057,22	Fuel Burn (Million Liter)
Blockhours	261.092	507.079	620.787	604.231	570.517	Blockhours
Yield Penumpang (USc)	7,28	7,97	6,63	6,71	6,93	Passenger Yield (USC)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Naila Sakhiya
NPM : 1705170156
Tempat dan Tanggal Lahir : Pangkalan Berandan, 25 November 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Titi Sepuluh No. 38 Lk. T. Lagan Timur
No. Telepon : 0812 6332 2060
Email : sakhiyanaila@gmail.com

Data Orang Tua

Nama Ayah : Ngadirin
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Maslah Ruslan
Pekerjaan : Karyawan Swasta
Alamat : Jl. Titi Sepuluh No. 38 Lk. T. Lagan Timur

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 050757, Alur Dua.
2. SMP Negeri 2 Babalan.
3. SMA Negeri 1 Babalan.
4. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, Juli 2021

NAILA SAKHIYA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : NAILA SAKHIYA
NPM : 1705170156
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI MANAJEMEN
NAMA DOSEN PEMBIMBING : SUKMA LESMANA, S.E, M.Si
JUDUL PENELITIAN : ANALISIS PENGUKURAN KINERJA
KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN
PENDEKATAN *ECONOMIC VALUE*
ADDED (EVA) PADA PT GARUDA
INDONESIA Tbk

TANGGAL	DESKRIPSI HASIL BIMBINGAN SKRIPSI	PARAF DOSEN	KETERANGAN
28 Juni 2021	1. Pada pembahasan, sebaiknya buat sub judul yang relevan dengan rumusan masalah dan sebaiknya harus menjawab rumusan masalah dan harus memberikan solusi yang didukung teori.		
01 Juli 2021	1. Jelaskan faktor penyebab hutang dengan detail dan beri contoh sesuai dengan data perusahaan yang digunakan. 2. Saran harus relevan dengan detail solusi yang dijelaskan pada pembahasan.		
08 Juli 2021	1. Solusi yang diberikan untuk peningkatan kinerja berbasis EVA harus didukung teori dan minimal 2 riset terdahulu.		
10 Juli 2021	1. Acc sidang meja hijau.		

Disetujui oleh :
Ketua Program Studi

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Medan, Juli 2021

Diketahui oleh :
Dosen Pembimbing

SUKMA LESMANA, S.E, M.Si



**MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061)6624567 Ext:**

BERITA ACARA SEMINAR PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Pada hari ini *Kamis, 06 Mei 2021* telah diselenggarakan seminar Program Studi Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : *Naila Sakhiya*
 NPM. : 1705170156
 Tempat / Tgl.Lahir : Pangkalan Berandan, 25 November 1999
 Alamat Rumah : Jl. Titi Sepuluh No. 38, Lk. T. Lagan Timur
 Judul Proposal : Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Pendekatan Economic Value Added (EVA) Pada PT. Garuda Indonesia Tbk

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
<i>Judul</i>
Bab I	1. Perbaiki urutan rumusan masalah 2. Sesuaikan tujuan penelitian dengan rumusan masalah
Bab II
Bab III
Lainnya
Kesimpulan	Perbaikan Minor Perbaikan Mayor
	Seminar Ulang

Medan, 06 Mei 2021

TIM SEMINAR

Ketua

Fitriani Saragih, S.E, M.Si

Sekretaris

Zulia Hanum, S.E, M.Si

Pembimbing

Sukma Lesmana, S.E, M.Si

Pembanding

Dr. Irfan, S.E, MM



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari *Kamis, 06 Mei 2021* menerangkan bahwa:

Nama : Naila Sakhiya
NPM : 1705170156
Tempat / Tgl.Lahir : Pangkalan Berandan, 25 November 1999
Alamat Rumah : Jl. Titi Sepuluh No. 38, Lk. T. Lagan Timur
Judul Proposal : Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Pendekatan Economic Value Added (EVA) Pada PT. Garuda Indonesia Tbk

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan pembimbing : **Sukma Lesmana, S.E, M.Si**

Medan, 06 Mei 2021

TIM SEMINAR

Ketua

Fitriani Saragih, S.E, M.Si

Sekretaris

Zulia Hanum, S.E, M.Si

Pembimbing

Sukma Lesmana, S.E, M.Si

Pembanding

Dr. Irfan, S.E, MM

Diketahui / Disetujui

a.n.Dekan

Wakil Dekan I



Dr. Ade Gunawan, S.E, M.Si



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238**

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

NAMA MAHASISWA : NAILA SAKHIYA
NPM : 1705170156
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI MANAJEMEN
NAMA DOSEN PEMBIMBING : SUKMA LESMANA, S.E, M.Si
JUDUL PENELITIAN : ANALISIS PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN
 DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN
ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) PADA PT
 GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk

ITEM	HASIL EVALUASI	TANGGAL	PARAF DOSEN
COVER	1. Perbaiki tulisan Skripsi menjadi Proposal Skripsi	26 April 2021	
BAB I			
BAB II	1. Wajib mengutip artikel yang relevan dengan topik penelitian minimal 3 dosen akuntansi UMSU (termasuk pembimbing). 2. Perbaiki kerangka konseptual, sesuaikan gambar dengan narasinya.	13 April 2021	
BAB III			
DAFTAR PUSTAKA	1. Buat daftar pustaka sesuai dengan pedoman skripsi yang berlaku. 2. Penulis pada daftar pustaka diperjelas, dan masukkan semua yang dikutip ke daftar pustaka.	13 April 2021 26 April 2021	
INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA PENELITIAN			
PERSETUJUAN SEMINAR PROPOSAL	1. ACC, lanjut ke seminar proposal.	29 April 2021	

Disetujui oleh :
Ketua Program Studi

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Medan, 29 April 2021

Diketahui oleh :
Dosen Pembimbing

SUKMA LESMANA, S.E, M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Naila Sakhiya
 NPM : 1705170156
 Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi)
 Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal, pengumpulan dan penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut:
 - Menjiplak/plagiat hasil karya penelitian orang lain.
 - Merekayasa data angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal/Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, 10 Juli 2021

Pembuat Pernyataan



NAILA SAKHIYA

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00385/BEI.PSR/07-2021
Tanggal : 21 Juli 2021

Kepada Yth. : H. Januri, SE.,MM.,M.Si
Dekan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Naila Sakhiya
NIM : 1705170156
Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul “ **Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Pendekatan Economic Value Added (EVA) Pada PT Garuda Indonesia Tbk**”

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

M. Pintor Nasution
Kepala Kantor



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474
 Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini agar di sebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 1090/IL.3-AU/UMSU-05/F/2021
 Lampiran :
 Perihal : **Izin Riset**

Medan, 18 Ramadhan 1442 H
 30 April 2021 M

Kepada Yth.
 Bapak/Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
 Jln. Ir. H. Juanda Baru No. A5-A6 Ps. Merah Baru Kec. Medan Kota
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Naila Sakhiya
 Npm : 1705170156
 Program Studi : Akuntansi
 Semester : VIII (Delapan)
 Judul Skripsi : Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Pendekatan Economic Value Added (EVA) Pada PT Garuda Indonesia Tbk

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh




 Dekan
H. Januri, SE., MM., M.Si

Tembusan :
 1. Peringgal



Bila menjawab surat ini agar di sebalikan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474
 Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA

NOMOR : 1091/TGS/IL3-AU/UMSU-05/F/2021

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : Akuntansi
 Pada Tanggal : 29 April 2021

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Naila Sakhiya
 N P M : 1705170156
 Semester : VIII (Delapan)
 Program Studi : Akuntansi
 Judul Proposal / Skripsi : Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Pendekatan Economic Value Added (EVA) Pada PT Garuda Indonesia Tbk

Dosen Pembimbing : **Sukma Lesmana, SE., M.Si**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi** dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **30 April 2022**

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
 Pada Tanggal : 18 Ramadhan 1442 H
 30 April 2021 M



Dekan

H. Januri, SE., MM., M.Si

Tembusan :

1. Peringgal.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 1976/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/29/1/2021

Nama Mahasiswa	: Naila Sakhiya
NPM	: 1705170156
Program Studi	: Akuntansi
Konsentrasi	: Manajemen
Tanggal Pengajuan Judul	: 29/1/2021
Nama Dosen pembimbing ^{*)}	: Sukma Lesmana, SE, M.Si (6 Februari 2021)
Judul Disetujui ^{**)}	: Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Pendekatan <i>Economic Value Added (EVA)</i> Pada PT Garuda Indonesia Tbk.

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi

(Fitriani Saragih, S.E., M.Si.)

Medan, 29 April 2021

Dosen Pembimbing

(Sukma Lesmana, S.E., M.Si)

Keterangan:

*) Ditisi oleh Pimpinan Program Studi

***) Ditisi oleh Dosen Pembimbing

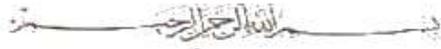
Selamat Datang di Prodi dan Dosen pembimbing, scan foto dan uploadlah lembaran ke-2 ini pada form online "Upload Pengesahan Judul Skripsi"



PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, 17 Ramadhan 1442 H
29 April 2021 M

Kepada Yth,
Ketua/Sekretaris Program Studi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU
Di
Medan



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap :

N	A	I	L	A	S	A	K	H	I	Y	A								
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--	--	--	--	--	--	--	--

NPM :

1	7	0	5	1	7	0	1	5	6										
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Tempat, Tgl. Lahir :

P	A	N	G	K	A	L	A	N	B	E	R	A	N	D	A	N			
2	5																		

Program Studi : Akuntansi /
Manajemen

Alamat Mahasiswa :

J	L	N	T	I	T	I	S	E	P	U	L	U	H	N	O				
3	8																		

Tempat Penelitian :

B	U	R	S	A	E	F	E	K	I	N	D	O	N	E	S	I	A		

Alamat Penelitian :

J	L	I	r	J	U	A	N	D	A	B	A	R	U						

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain:

1. Transkrip nilai sementara
2. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui
Ketua/Sekretaris Program Studi

(Fitriani Saragih, S.E, M. Si)

Wassalam
Pemohon

(Naila Sakhiya)